

**Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya**

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen



**Surat Pernyataan Direksi
mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya**

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Alex J. Sinaga
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Anggrek Nelimurni B-70 No.38 Kelurahan Kemanggisan
Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat
Nomor Telepon : (022) 452 7101
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Heri Sunaryadi
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Graha Taman Blok HC8 No.5 Bintaro Jaya Sektor 9
Kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Pondok Aren,
Tangerang Selatan
Nomor Telepon : (022) 452 7201 / 021 520 9824
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disiapkan dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak ini telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.

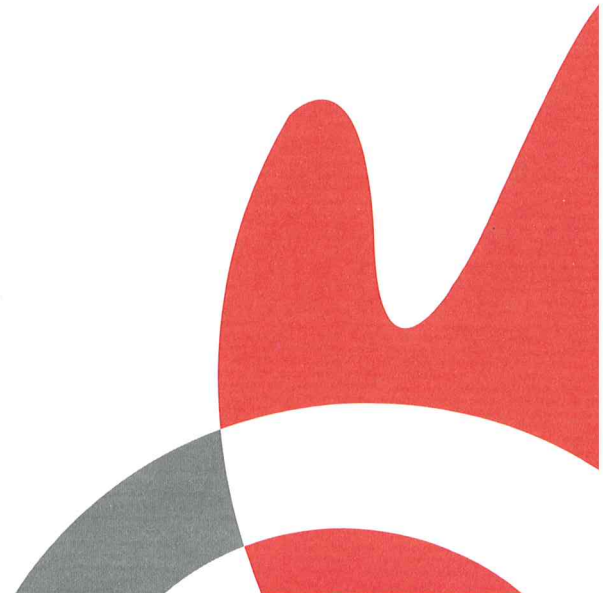
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Februari 2015



Alex J. Sinaga
Direktur Utama


Heri Sunaryadi
Direktur Keuangan



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5-6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-130

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6824/PSS/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-6824/PSS/2015 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja



Drs. Hari Purwantono
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0684

27 Februari 2015

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u, 4,37,44	17.672	14.696
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2d,2e,2u, 3,5,37,44	2.797	6.872
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u 6,17,20,21,29,44		
Pihak berelasi	2c,37	746	900
Pihak ketiga		5.719	5.126
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,44	383	395
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,7,17,20 21	474	509
Uang muka dan beban dibayar di muka	2c,2i,8, 37	4.733	3.937
Tagihan restitusi pajak	2t,31	291	10
Pajak dibayar di muka	2t,31	890	525
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	57	105
Jumlah Aset Lancar		<u>33.762</u>	<u>33.075</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,10,44	1.767	304
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2d,2l,2m,11, 17,20,21,39	94.809	86.761
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s,34	771	927
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2i,2l,2n,2u, 12,37,41,44	6.479	4.795
Tagihan restitusi pajak jangka panjang- setelah dikurangi bagian jangka pendek	2t,31	745	499
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,13	2.463	1.508
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,31	99	82
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>107.133</u>	<u>94.876</u>
JUMLAH ASET		<u>140.895</u>	<u>127.951</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2r,2u, 14,44		
Pihak berelasi	2c,37	770	826
Pihak ketiga		11.060	10.774
Utang lain-lain	2u,44	114	388
Utang pajak	2t,31	2.376	1.698
Beban yang masih harus dibayar	2c,2r,2u,15, 27,34,37,44	5.211	5.264
Pendapatan diterima di muka	2r,16	3.963	3.490
Uang muka pelanggan dan pemasok	2c,37	583	472
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u, 17,37,44	1.810	432
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u 18,37,44	5.899	5.093
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>31.786</u>	<u>28.437</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,31	2.743	3.004
Liabilitas lainnya	2r	394	472
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,35	410	336
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	2s,36	602	752
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,34	3.092	2.795
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2u,18,44		
Utang sewa pembiayaan	2m,11	4.218	4.321
Pinjaman penerusan	2c,2p,19,37	1.408	1.702
Obligasi dan wesel bayar	2c,2p,20,37	2.239	3.073
Utang bank	2c,2p,21,37	7.878	5.635
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>22.984</u>	<u>22.090</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>54.770</u>	<u>50.527</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B	1c,23	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2d,2v,24	2.899	2.323
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,25	(3.836)	(5.805)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	2f	386	386
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2u	39	38
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	415	391
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	1d,2d	(508)	(508)
Komponen ekuitas lainnya	1d	49	49
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	33	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		47.986	43.291
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - bersih		67.807	60.542
Kepentingan nonpengendali	2b,22	18.318	16.882
JUMLAH EKUITAS		86.125	77.424
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		140.895	127.951

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN	2c,2r,26,37	89.696	82.967
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2h,2r 7,28,37	(22.288)	(19.332)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,2r, 11,12,13	(17.131)	(15.780)
Beban karyawan	2c,2r,2s,15,27, 34,35,36,37	(9.616)	(9.733)
Beban interkoneksi	2c,2r,30,37	(4.893)	(4.927)
Beban umum dan administrasi	2c,2g,2r,2t, 6,29,37	(3.963)	(4.155)
Beban pemasaran	2r	(3.092)	(3.044)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(14)	(249)
Penghasilan lain-lain	2r,3,11c	1.074	2.579
Beban lain-lain	2r,11c	(396)	(480)
LABA USAHA		29.377	27.846
Penghasilan pendanaan	2c,37	1.238	836
Biaya pendanaan	2c,2r,37	(1.814)	(1.504)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	2f,10	(17)	(29)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		28.784	27.149
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,31		
Pajak kini		(7.616)	(6.995)
Pajak tangguhan		278	136
		(7.338)	(6.859)
LABA TAHUN BERJALAN		21.446	20.290
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1d,2b,2f	24	120
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u	1	(8)
Pendapatan komprehensif lain - bersih		25	112
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		21.471	20.402
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		14.638	14.205
Kepentingan nonpengendali	2b,22	6.808	6.085
		21.446	20.290
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		14.663	14.317
Kepentingan nonpengendali	2b,22	6.808	6.085
		21.471	20.402
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN			
(dalam jumlah penuh)	2x,32		
Laba bersih per saham		149,83	147,42
Laba bersih per ADS (200 saham Seri B per ADS)		29.966,70	29.483,60

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	Distribusikan kepada pemilik entitas induk											Jumlah bersih	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
		Modal saham	Tambahannya modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	Komponen ekuitas lainnya	Saldo laba					
										Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo, 31 Desember 2013		5.040	2.323	(5.805)	386	38	391	(508)	49	15.337	43.291	60.542	16.882	77.424	
Setoran modal pada entitas asosiasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	113	113	
Dividen kas	1d,2w,33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(9.943)	(9.943)	(5.485)	(15.428)	
Penjualan saham yang diperoleh kembali	2v,25	-	576	1.969	-	-	-	-	-	-	-	2.545	-	2.545	
Laba komprehensif tahun berjalan	1d,2b,2f,2q,2u,10	-	-	-	-	1	24	-	-	-	14.638	14.663	6.808	21.471	
Saldo, 31 Desember 2014		5.040	2.899	(3.836)	386	39	415	(508)	49	15.337	47.986	67.807	18.318	86.125	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkandari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sependangali	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	Laba (rugi) belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan non-pengendali pada entitas anak	Komponen ekuitas lainnya	Saldo laba		Jumlah bersih	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
											Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 31 Desember 2012		5.040	1.073	(8.067)	478	386	42	271	(508)	49	15.337	37.440	51.541	15.437	66.978
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	2d, 24	-	478	-	(478)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo, 1 Januari 2013- setelah penyesuaian		5.040	1.551	(8.067)	-	386	42	271	(508)	49	15.337	37.440	51.541	15.437	66.978
Akuisisi bisnis	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5
Penerbitan saham baru entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	45	45
Dividen Kas	1d,2w,33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(8.354)	(8.354)	(4.690)	(13.044)
Hasil penjualan saham yang diperoleh kembali dan ESOP	2v,25	-	772	2.262	-	-	-	-	-	-	-	-	3.034	-	3.034
Keuntungan dari penyertaan surat berharga	2u	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	4	-	4
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	1d,2b,2f, 2q,2u,10	-	-	-	-	-	(8)	120	-	-	-	14.205	14.317	6.085	20.402
Saldo, 31 Desember 2013		5.040	2.323	(5.805)	-	386	38	391	(508)	49	15.337	43.291	60.542	16.882	77.424

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		84.748	77.199
Operator lain		4.379	4.521
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan		89.127	81.720
Pendapatan bunga diterima		1.236	832
Pembayaran kas untuk beban		(33.124)	(27.417)
Pembayaran kas kepada karyawan		(9.594)	(9.883)
Pembayaran pajak penghasilan badan dan final		(7.436)	(7.397)
Pembayaran beban bunga		(1.911)	(1.476)
Pembayaran pajak pertambahan nilai - neto		(514)	(21)
Penerimaan (pembayaran) kas lainnya - neto		(48)	216
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi		37.736	36.574
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Pencairan (penempatan pada) deposito berjangka	5	6.178	(2.288)
Hasil dari penjualan aset tetap	11	501	466
Hasil dari klaim asuransi	11	212	60
Hasil dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual		16	49
Pelepasan penyertaan jangka panjang	10	5	153
Pembelian aset tetap	11	(24.798)	(19.644)
Penempatan pada rekening penampungan	5	(2.121)	-
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(1.808)	(775)
Penambahan penyertaan jangka panjang	10	(1.487)	(20)
Pembelian aset takberwujud	13	(1.328)	(637)
Pembelian bisnis, setelah dikurangi kas yang diperoleh	3	(110)	(201)
Kenaikan uang muka dan aset lainnya		(8)	(791)
Pelepasan bisnis	3	-	926
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi		(24.748)	(22.702)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Pencairan utang bank	21	6.626	2.665
Pencairan utang bank jangka pendek	17	3.580	813
Hasil dari penjualan dari modal saham yang diperoleh kembali	25	2.541	2.368
Pencairan <i>medium term notes</i>	20	220	-
Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham nonpengendali		74	50
Hasil dari wesel bayar	20	28	60
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham perusahaan	33	(9.943)	(8.354)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak		(5.485)	(4.690)
Pembayaran pinjaman penerusan dan utang bank	19,21	(4.538)	(4.803)
Pembayaran utang bank jangka pendek	17	(2.247)	(407)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	11	(668)	(550)
Pembayaran promes	20	(271)	(471)
Pembayaran <i>medium term notes</i>	20	-	(8)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan		(10.083)	(13.327)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		2.905	545
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		71	1.039
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	14.696	13.118
SALDO AKHIR ANAK PERUSAHAAN YANG DIJUAL		-	(6)
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	17.672	14.696

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Perusahaan) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) (Catatan 1c dan 23).

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain tentang perubahan struktur modal melalui pemecahan saham Perseroan dari nilai nominal sebesar Rp250 dipecah menjadi Rp50 dan dihapuskannya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dari Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 11 tanggal 8 Mei 2013. Perubahan terakhir telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Menkumham) berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-22500 tanggal 7 Juni 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 1 April 2014, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2990/L.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

- a. Usaha utama:
 - i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan/menjual/menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan/menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Usaha penunjang:
 - i. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
 - ii. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain meliputi pemanfaatan aset tetap dan aset bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Perusahaan memiliki beberapa izin penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa dari Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku sampai jangka waktu yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan ketentuan sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa berdasarkan izin-izin tersebut di atas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (DJPPPI) sebelumnya Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi (DJPT).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kemajuan pengembangan jaringan, pencapaian standar kualitas jasa, jumlah pelanggan, pembayaran biaya atas hak penyelenggaraan, dan kontribusi pelayanan universal, sementara untuk Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKPP), Jasa Interkoneksi Internet, dan Jasa Akses Internet terdapat tambahan informasi yang dipersyaratkan seperti kinerja operasi, segmen pelanggan, lalu lintas, dan pendapatan kotor.

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut:

Izin	No izin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	381/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010	Jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	382/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010	Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	383/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010	Jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup	398/KEP/ M.KOMINFO/ 11/2010	Jaringan tetap tertutup	12 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa internet teleponi untuk keperluan publik	384/KEP/DJPT /M.KOMINFO/ 11/2010	Jasa internet teleponi untuk keperluan publik	29 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa akses internet (<i>internet service provider</i>)	83/KEP/DJPPI /KOMINFO/ 4/2011	Jasa akses internet	7 April 2011
Izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data	169/KEP/DJPPI /KOMINFO/ 6/2011	Jasa Siskomdat	6 Juni 2011
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	331/KEP/ M.KOMINFO/ 07/2011	Jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	27 Juli 2011
Izin penyelenggaraan jasa interkoneksi internet (<i>Network Access Point</i>)	331/KEP/ M.KOMINFO/ 09/2013	Jasa interkoneksi internet	24 September 2013

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary* dan Karyawan

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan-keputusan yang dibuat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta notaris No. 35 tanggal 19 Desember 2014 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dinyatakan dalam akta notaris No. 11 tanggal 8 Mei 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2014*	2013**
Komisaris Utama	Hendri Saparini	Jusman Syafii Djamal
Komisaris	Dolfie Othniel Fredric Palit	Parikesit Suprpto
Komisaris	Hadiyanto	Hadiyanto
Komisaris	Imam Apriyanto Putro	Gatot Trihargo
Komisaris Independen	Virano Gazi Nasution	Virano Gazi Nasution
Komisaris Independen	Parikesit Suprpto	-
Komisaris Independen	Johnny Swandi Sjam	Johnny Swandi Sjam
Direktur Utama	Alex Janangkih Sinaga	Arief Yahya
Direktur Keuangan	Heri Sunaryadi	Honesti Basyir
Direktur <i>Innovation and Strategic Portfolio</i>	Indra Utoyo	Indra Utoyo
Direktur <i>Enterprise and Business Service</i>	Muhammad Awaluddin	Muhammad Awaluddin
Direktur <i>Wholesale and International Service</i>	Honesti Basyir	Ririek Adriansyah
Direktur <i>Human Capital Management</i>	Herdy Rosadi Harman	Priyantono Rudito
Direktur <i>Network, Information Technology and Solution</i>	Abdus Somad Arief	Rizkan Chandra
Direktur <i>Consumer Service</i>	Dian Rachmawan	Sukardi Silalahi

* Penetapan nomenklatur jabatan direksi berdasarkan keputusan Rapat Direksi No.45/REG/XII/2014 tanggal 19 Desember 2014

** Perubahan nomenklatur jabatan direksi berdasarkan Peraturan Direksi No.202.11/r.00/HK.200/COP-B0400000/2013 tanggal 25 Juni 2013 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.2287/PS320/HCC-10/2013 tanggal 28 Juni 2013

2. Komite Audit dan *Corporate Secretary*

Susunan Komite Audit dan *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

	2014*	2013
Ketua	Johnny Swandi Sjam	Johnny Swandi Sjam
Sekretaris	Tjatur Purwadi	Agus Yulianto
Anggota	Parikesit Suprpto	Parikesit Suprpto
Anggota	Agus Yulianto	Sahat Pardede
Anggota	Virano Gazi Nasution	Virano Gazi Nasution
<i>Corporate Secretary</i>	Honesti Basyir	Honesti Basyir

* Perubahan susunan Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No.05/KEP/DK.2014 tanggal 25 Maret 2014

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary* dan Karyawan (lanjutan)

3. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah 25.284 orang dan 25.011 orang (tidak diaudit).

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* atau "IPO") adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada RUPST Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Desember 2005, RUPST Perusahaan tanggal 29 Juni 2007, tanggal 20 Juni 2008, dan tanggal 19 Mei 2011 para pemegang saham Perusahaan menyetujui masing-masing rencana tahap I, II, III dan IV untuk pembelian kembali saham Seri B (Catatan 25).

Pada tanggal 21 Desember 2005 sampai dengan tanggal 20 Juni 2007, Perusahaan melakukan pembelian saham kembali sebanyak 211.290.500 saham dari publik yang merupakan program pembelian kembali saham tahap pertama. Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan menjual kembali seluruh saham tersebut (Catatan 25).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No. 38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali tahap III (Catatan 23 dan 25).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No.38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 5. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp50 dan 4 saham Seri B dengan nilai nominal Rp50. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B. Jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 200 saham Seri B (Catatan 23 dan 25).

Pada tanggal 16 Mei dan 5 Juni 2014, Perusahaan telah melakukan pembatalan pencatatan pada Bursa Efek Tokyo (TSE) dan *delisting* pada LSE.

Pada tanggal 13 Juni 2014, perusahaan menjual kembali 215.000.000 lembar saham (setara dengan 1.075.000.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang diperoleh kembali tahap II (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatitkan pada BEI dan 47.364.601 ADS telah dicatitkan pada NYSE(Catatan 23).

Pada tanggal 31 Desember 2014, obligasi Perusahaan yang masih terutang yang merupakan obligasi Rupiah kedua dan diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2010 masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dicatitkan di BEI (Catatan 20a).

d. Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah mengkonsolidasikan laporan keuangan semua entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut (Catatan 2b dan 2d):

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2014	2013	2014	2013
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi <i>Global System for Mobile Communication</i> (GSM)/26 Mei 1995	1995	65	65	78.187	73.336
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 17 Mei 2001	1995	100	100	8.836	7.363
PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan telekomunikasi & multimedia/ 9 Mei 2003	1998	100	100	6.259	5.297
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	4.549	3.804
PT PINS Indonesia ("PINS") dahulu PT Pramindo Ikat Nusantara Jakarta, Indonesia	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	3.129	1.365
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001	1982	99,99	99,99	2.308	1.574
PT Telkom Akses ("Telkom Akses"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 26 November 2012	2013	100	100	2.089	946
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom"), Jakarta, Indonesia*	Telekomunikasi - menyediakan sistem komunikasi satelit, jasa, dan sarana terkait/ 28 September 1995	1996	100	100	345	255
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia ("Telkom Infratel"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 16 Januari 2014	2014	100	-	331	-

* Pada tanggal 25 September dan 29 November 2013, Perusahaan menambah kepemilikannya sebesar 40% dan 20% di Patrakom (Catatan 3)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2014	2013	2014	2013
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network Access Point</i> (NAP), <i>Voice Over Data</i> (VOD), dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	5	5

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2014	2013	2014	2013
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, <i>outsourcing</i> , dan pemeliharaan lisensi piranti lunak/ 1 Mei 1987	1988	100	100	2.515	1.890
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk mediacetak dan elektronik, dan jasa <i>call center</i> / 22 September 1999	1984	100	100	1.354	1.223
Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura	Telekomunikasi/ 6 Desember 2007	2008	100	100	1.058	785
Telekomunikasi Indonesia International ("TL") S.A., Timor Leste	Telekomunikasi/ 11 September 2012	2012	100	100	832	803
PT Telkom Landmark Tower ("TLT") Jakarta, Indonesia	Jasa pengembangan dan manajemen properti/ 1 Februari 2012	2012	55	55	828	493
PT Metra Digital Media ("MD Media") Jakarta, Indonesia	Jasa layanan informasi dalam bentuk direktori khusus/ 22 Januari 2013	2013	99,99	99,99	723	692

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2014	2013	2014	2013
Telekomunikasi Indonesia International ("Telkom USA"), Inc., USA	Telekomunikasi/ 11 Desember 2013	2014	100	100	532	-
Telekomunikasi Indonesia International Ltd., Hong Kong	Telekomunikasi/ 8 Desember 2010	2010	100	100	242	90
PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia	Jasa teknologi informatika/ 31 Oktober 2005	2006	60	60	208	203
Telekomunikasi Indonesia International Pty Ltd., ("Telkom Australia") Australia	Telekomunikasi/ 9 Januari 2013	2013	100	100	190	7
PT Administrasi Medika ("Ad Medika"), Jakarta, Indonesia	Jasa administrasi asuransi kesehatan/ 25 Februari 2010	2002	75	75	136	127
PT Nusantara Sukses Investasi ("NSI") Jakarta, Indonesia	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	2014	99,99	-	115	-
PT Metra Plasa ("Metra Plasa") Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan & e-commerce/ 9 April 2012	2012	60	60	88	86
PT Graha Yasa Selaras ("GYS") Jakarta, Indonesia	Jasa pariwisata/ 27 April 2012	2012	51	51	88	32
PT MetraNet ("Metranet"), Jakarta, Indonesia	Jasa portal multimedia/ 17 April 2009	2009	99,99	99,99	42	40
PT Pojok Celebes Mandiri ("PCM") Jakarta, Indonesia	Jasa agen/biro perjalanan wisata/ 16 Agustus 2013	2008	51	51	13	14

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2014	2013	2014	2013
PT Satelit Multimedia Indonesia ("SMI"), Jakarta Indonesia	Jasa satelit/ 25 Maret 2013	2013	99,99	99,99	7	6
PT Metra Digital Investama ("MDI") dahulu PT Metra Media Jakarta, Indonesia	Jasa perdagangan, informasi & teknologi multimedia, hiburan & investasi/ 8 Januari 2013	2013	99,99	99,83	0	0
Telekomunikasi Selular Finance Limited ("TSFL"), Mauritius*	Keuangan - didirikan untuk mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham <i>debenture</i> , obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya/22 April 2002	2002	-	65	0	0
PT Metra TV ("Metra TV") Jakarta, Indonesia	Jasa penyiaran berlangganan/ 8 Januari 2013	2013	99,83	99,83	-	-
PT Nusantara Sukses Sarana ("NSS") Jakarta, Indonesia	Jasa pengelolaan gedung dan hotel, dll/ 1 September 2014	-	99,99	-	-	-
PT Nusantara Sukses Realti ("NSR") Jakarta, Indonesia	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	-	99,99	-	-	-

* Berdasarkan General Notice of Director of Insolvency Service of Mauritius No. 844 tahun 2014, TSFL dilikuidasi terhitung tanggal 20 Maret 2014.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(a) Metra

Pada tanggal 8 Januari 2013, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., Mkn. No. 02 tanggal 8 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03276.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra Media (PTMM) dengan kepemilikan 99,83%. MM bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa periklanan dan jasa lainnya.

Pada tanggal 8 Januari 2013, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., Mkn.No. 03 tanggal 8 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03261.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra TV (PTMetra TV) dengan kepemilikan 99,83%. Metra TV bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa penyiaran berlangganan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada aktivitas operasi yang diselenggarakan oleh Metra TV.

Pada tanggal 22 Januari 2013, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Mkn., No. 28 tanggal 22 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03084.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 28 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra Digital Media (PTMD Media) dengan kepemilikan 99,99%. MD Media bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa informasi telekomunikasi dan jasa lainnya.

Pada tanggal 25 Maret 2013, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Mkn., No. 38 tanggal 25 Maret 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-20566.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 17 April 2013, Metra mendirikan PT Satelit Multimedia Indonesia (PTSMI) dengan kepemilikan 99,99%. SMI bergerak dalam bidang penyelenggaraan perdagangan dan jasa jaringan, telekomunikasi, satelit, serta alat multimedia.

Pada tanggal 16 Agustus 2013, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Mkn., No. 5 tanggal 16 Agustus 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-0081886.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 30 Agustus 2013, Metra melakukan perubahan kepemilikan saham paska penandatanganan Perjanjian Jual Beli Saham (*Sales and Purchase of Share Agreement*) dengan pemegang saham PT. Pojok Celebes Mandiri (PTPointer) pada tanggal 12 Juni 2013 mengenai pembelian saham beredar Pointer sebanyak 2.550 lembar saham atau sebesar Rp255 juta dengan kepemilikan 51%.

Pada tanggal 14 Mei 2014, berdasarkan RUPS Sirkuler PT Indonusa Telemedia (PTIndonusa) yang dinyatakan dalam akta notaris FX Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 57 pada 23 April 2014 yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-02078.40.20.2014 tanggal 29 April 2014, para pemegang saham Indonusa menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp 80 miliar. Perusahaan melepaskan hak untuk mengambil bagian atas saham baru yang dikeluarkan dan mengalihkannya kepada Metra sehingga kepemilikan Metra atas Indonusa meningkat menjadi 4,33%.

Pada tanggal 5 Juni 2014, berdasarkan RUPS Sirkuler yang dinyatakan dalam akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., No. 18 yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03769.40.20.2014 tanggal 10 Juni 2014, pemegang saham PT Metra Media menyetujui perubahan nama PT Metra Media menjadi PT Metra Digital Investama (PTMDI).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(a) Metra (lanjutan)

Pada tanggal 29 Agustus 2014, Metra menandatangani perjanjian pemegang saham dengan Telstra Holding Singapore Pte. Ltd untuk mendirikan perusahaan patungan dengan nama PT Teltranet Aplikasi Solusi (Teltranet). Metra memperoleh kepemilikan 51% atau sebesar USD4,29 juta dari total USD8,43 juta modal saham ditempatkan. Metra tidak memiliki pengendalian dalam menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Teltranet. Teltranet bergerak dalam bidang jasa dan sistem komunikasi (Catatan 10).

Pada tanggal 12 Desember 2014, berdasarkan RUPS Sirkuler Metra yang dinyatakan dalam akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., No. 24 tanggal 12 Desember 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-09792.40.21.2014 tanggal 17 Desember 2014, para pemegang saham Metra menyetujui peningkatan modal dasar di Metra menjadi sebesar 350.000.000 lembar saham atau sebesar Rp3,5 triliun yang diambil oleh masing-masing pemegang saham secara proporsional dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor menjadi sebesar 273.307.349 lembar saham atau sebesar Rp2,7 triliun.

(b) TII

Berdasarkan RUPS Sirkuler TII tanggal 9 Januari 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris Siti Safarjah, S.H., No. 04 tanggal 6 Februari 2013, para pemegang saham TII menyetujui pendirian entitas anak TII di Australia bernama Telekomunikasi Indonesia Internasional Australia Pty. Ltd (Telkom Australia). Telkom Australia bergerak dalam bidang telekomunikasi dan layanan berbasis teknologi informasi.

Pada tanggal 13 Mei 2013, TII melalui Telekomunikasi Indonesia International (Hong Kong) Ltd mendirikan entitas anak di Macau dengan nama Telkom Macau Ltd. (Telkom Macau) yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi.

Pada tanggal 3 Juni 2013, TII melalui Telekomunikasi Indonesia International (Hong Kong) Ltd mendirikan entitas anak di Taiwan dengan nama Telkom Taiwan Ltd. (Telkom Taiwan) yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi.

Pada tanggal 11 Desember 2013, TII mendirikan entitas anak di Amerika Serikat dengan nama Telekomunikasi Indonesia International (USA), Inc. (Telkom USA), yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi.

Pada tanggal 25 September 2014, TII melalui Telkom Australia melakukan akuisisi atas 75% saham Contact Centres Australia Pty.Ltd. (CCA) (Catatan 3a).

(c) Sigma

Pada tanggal 17 Januari 2013, Sigma menandatangani perjanjian jual saham dan pengalihan utang (*share sale and transfer and loan assignment agreement*) dengan Landeskreditbank Baden-Württemberg-Forderbank (L-Bank) and Step Stuttgarter Engineering Park GmbH (STEP) sebagai pemegang saham PT German Center Indonesia (GCI). Berdasarkan perjanjian tersebut, Sigma menyetujui untuk membeli seluruh saham GCI yang dimiliki oleh L-Bank dan STEP serta mengambil alih utang pemegang saham L-Bank dengan harga beli sebesar US\$17,8 juta (setara dengan Rp170 miliar). Penutupan transaksi telah dilakukan pada tanggal 30 April 2013 (Catatan 3a).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(c) Sigma (lanjutan)

Anggaran Dasar Sigma telah beberapa kali mengalami perubahan dengan perubahan terakhir diaktakan dalam Akta Notaris Utiek Rochmuljati Abdurachman, SH., MLI, MKn., No. 02 tanggal 4 Desember 2014, antara lain mengenai perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-12707.40.20.2014 tanggal 11 Desember 2014.

(d) Infomedia

Berdasarkan akta notaris Sjaaf De Carya Siregar, S.H. No.04 tanggal 7 Maret 2013, para pemegang saham Infomedia menyetujui pembagian dividen yang dikembalikan sebagai peningkatan modal disetor sebesar Rp44 miliar.

Berdasarkan Akta Notaris Zulkifli Harahap, S.H., No. 18 tanggal 24 Juli 2013, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor sebanyak 88.529.790 lembar saham, sebesar Rp44 miliar yang diambil secara proporsional oleh masing-masing pemegang saham.

Pada tanggal 20 November 2013, Infomedia telah melakukan perjanjian pengalihan bisnis pengelolaan Buku Petunjuk Telepon (BPT) dengan MD Media.

(e) Dayamitra

Berdasarkan akta notaris Andi Fatma Hasiah, S.H., M.Kn., No.002 tanggal 5 April 2013, para pemegang saham Dayamitra menyetujui pembagian dividen yang dikembalikan sebagai peningkatan modal disetor sebesar Rp31 miliar.

Pada tanggal 9 Oktober 2014, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pertukaran Saham Bersyarat dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBI) untuk menukar 49% kepemilikan Perusahaan di Dayamitra dengan 5,7% kepemilikan di TBI. Selanjutnya terdapat opsi untuk menukar sisa 51% kepemilikan Perusahaan di Dayamitra dalam jangka waktu 2 tahun sehingga kepemilikan Perusahaan di TBI akan menjadi 13,7%. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan konsolidasian ini, transaksi ini masih dalam proses.

(f) Telkom Infratel

Pada tanggal 16 Januari 2014, Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia (Telkom Infratel) yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03196.AH.01.01.2014 tanggal 23 Januari 2014 dengan kepemilikan 100%. Telkom Infratel bergerak dalam bidang pembangunan, jasa dan perdagangan telekomunikasi.

(g) PINS

Berdasarkan RUPS Sirkuler PT Pramindo Ikat Nusantara yang dinyatakan dalam akta notaris Andi Fatma Hasiah, S.H., M.Kn., No. 037 tanggal 29 November 2012, nama PT Pramindo Ikat Nusantara diubah menjadi PT PINS Indonesia.

Pada tanggal 19 Mei 2014, PINS menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat dengan PT Upaya Cipta Sejahtera, PT Esa Utama Inti Persada, PT Sinarmas Sekuritas, dan PT Tiphone Mobile Indonesia, Tbk (Tiphone). Selanjutnya pada tanggal 11 September 2014, berdasarkan akta notaris Jimmy Tanal, S.H., M.H., No. 118 tanggal

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(g) PINS (lanjutan)

11 September 2014, PINS membeli 25% saham beredar Tiphone dengan harga perolehan sebesar Rp1.395 miliar (Catatan 10).

(h) GSD

Berdasarkan akta notaris Zulkifli Harahap, S.H. No. 21 tanggal 27 Agustus 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-22722.40.10.2014 tanggal 1 September 2014, GSD membentuk entitas anak bernama PT Nusantara Sukses Sarana (NSS) dengan kepemilikan 99,99%. NSS bergerak dalam bidang jasa pengelolaan gedung dan hotel serta jasa lainnya. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada aktivitas operasi yang diselenggarakan oleh NSS.

Berdasarkan akta notaris Zulkifli Harahap, S.H., No. 22 tanggal 27 Agustus 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-22723.40.10.2014 tanggal 1 September 2014, GSD membentuk entitas anak bernama PT Nusantara Sukses Realti (NSR) dengan kepemilikan 99,99%. NSR bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada aktivitas operasi yang diselenggarakan oleh NSR.

Berdasarkan akta notaris Zulkifli Harahap, S.H., No. 23 tanggal 27 Agustus 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-22724.40.10.2014 tanggal 1 September 2014, GSD membentuk entitas anak bernama PT Nusantara Sukses Investasi (NSI) dengan kepemilikan 99,99%. NSI bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan.

e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 27 Februari 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam surat KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi miliaran Rupiah (Rp), kecuali dinyatakan lain.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2014, Grup menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2014. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari interpretasi baru berikut tidak mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

Beberapa standar akuntansi dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode pada tanggal atau setelah 1 Januari 2015.

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2015

- PSAK 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diadopsi dari *International Accounting Standards (IAS)* 1
Perubahan standar akuntansi ini hanya akan berdampak pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian, dan tidak berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 4 (2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang diadopsi dari IAS 4
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 15 (2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" yang diadopsi dari IAS 28
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 24 (2013), "Imbalan Kerja" yang diadopsi dari IAS 19
Perubahan standar akuntansi ini akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan, untuk hal-hal perubahan pada: beban jasa lalu yang tidak dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode *vesting*; laba rugi aktuarial yang harus diakui sekaligus; beban bunga dan proyeksi imbal hasil aset program digantikan dengan nilai beban bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat bunga diskonto terhadap kewajiban manfaat pasti bersih atau aset pada setiap awal periode pelaporan.
- PSAK 46 (2014), "Pajak Penghasilan" yang diadopsi dari IAS 12
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 48 (2014), "Penurunan Nilai Aset" yang diadopsi IAS 36
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 50 (2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian" yang diadopsi dari IAS 32
Perubahan standar akuntansi ini hanya akan berdampak pada penyajian laporan keuangan konsolidasian, dan tidak berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2015 (lanjutan)

- PSAK 55 (2014), *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran* yang diadopsi dari IAS 39
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 60 (2014), *Instrumen Keuangan: Pengungkapan* yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standards (IFRS) 7*
Perubahan standar akuntansi ini hanya akan berdampak pada penyajian laporan keuangan konsolidasian, dan tidak berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 65, *Laporan Keuangan Konsolidasi* yang diadopsi dari IFRS 10
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 66, *Pengaturan Bersama* yang diadopsi dari IFRS 11
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 67, *Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain* yang diadopsi dari IFRS 12
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 68, *Pengukuran Nilai Wajar* yang diadopsi dari IFRS 13
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- ISAK 26 (2014), *Penilaian Kembali Derivatif Melekat* yang diadopsi dari IFRIC 9
Interpretasi standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi aset dan liabilitas Grup dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah hak suara dan memiliki kemampuan mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional entitas kecuali, dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah hak suara. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali merupakan bagian atas laba atau rugi dan aset neto entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada Perusahaan. Laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali secara proporsional sesuai dengan kepemilikannya di entitas anak. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, jumlah laba atau rugi dan jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali disajikan secara terpisah, dan tidak disajikan sebagai pos pendapatan atau beban.

Saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi yang dapat diatribusikan pada perusahaan.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No.KEP-347/BL/2012. Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No.KEP-347/BL/2012, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas. Sebelumnya, Grup dalam pengungkapannya menerapkan definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan PSAK 7 [Pihak Berelasi]

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Grup. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari entitas anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi entitas anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan agregat dari nilai wajar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Goodwill awalnya diukur pada harga perolehan, yang merupakan selisih lebih dari nilai agregat imbalan yang dialihkan dan nilai yang diakui oleh kepentingan nonpengendali dan nilai kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika nilai wajar dari jumlah neto aset yang diakuisisi melebihi nilai agregat imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah semua aset yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil alih sudah diidentifikasi dengan benar dan memeriksa prosedur yang digunakan untuk mengukur nilai yang harus diakui pada tanggal akuisisi. Jika hasil penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih lebih atas nilai wajar dari aset neto diakuisisi atas nilai agregat imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui pada laba atau rugi.

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dimana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi.

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual yang berada dalam grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of interest*). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian paling awal. Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Tambah Modal Disetor" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat penerapan awal PSAK 38 (Revisi 2012), seluruh saldo Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali direklasifikasikan ke akun "Tambah Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai aset keuangan lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Penyertaan pada entitas asosiasi

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan dimana Grup memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Grup mengakui bagian atas laba atau rugi entitas asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut.

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Pada saat perolehan investasi, setiap selisih antara biaya perolehan investasi dengan bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Amortisasi *goodwill* tersebut tidak diperkenankan.
- b. Setiap selisih lebih bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi terhadap biaya perolehan investasi dimasukkan sebagai penghasilan dalam menentukan bagian investor atas laba rugi entitas asosiasi pada periode investasi diperoleh.

Ketika bagian Grup atas rugi melebihi nilai tercatat investasi di entitas asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Penyertaan pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dimana bagian partisipasi pada suatu ventura bersama pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian venturer atas aset bersih dari ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

Grup pada setiap akhir periode pelaporan menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa penyertaan pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Apabila hal ini terjadi, Grup menghitung dan mengakui nilai penurunan sebagai selisih antara nilai investasi di entitas asosiasi yang dapat terpulihkan dan nilai tercatatnya.

Aset-aset ini termasuk dalam penyertaan jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN) dan PT Citra Sari Makmur (CSM) adalah Dolar Amerika Serikat (Dolar A.S.) dan mata uang fungsional Telin Malaysia adalah Ringgit Malaysia (RM). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut menggunakan metode ekuitas, aset dan liabilitas ketiga perusahaan ini pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai. Provisi penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

h. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen yang kemudian dibebankan atau dialihkan ke aset tetap pada saat pemakaian. Komponen mewakili terminal telepon, kabel dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* (SIM), kartu *Removable User Identity Module* (RUIM), pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vaucer Prabayar yang dibebankan pada saat penjualan.

Biaya persediaan terdiri dari harga pembelian, bea masuk, pajak lainnya, transportasi, penanganan dan biaya lainnya yang langsung melekat pada akuisisinya. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah perkiraan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM, pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vaucer Prabayar.

Jumlah penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Provisi persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tersedia untuk dijual

Aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual direklasifikasi dari aset tetap dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill* yang berasal dari akuisisi bisnis, piranti lunak dan lisensi. Aset takberwujud diakui jika kemungkinan besar Grup akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset takberwujud, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	Tahun
Piranti lunak	3-6
Lisensi	3-20
Aset takberwujud lainnya	1-30

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

l. Aset tetap

Aset tetap yang diperoleh secara langsung dinyatakan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan dan (c) estimasi biaya awal pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	15-40
Renovasi bangunan sewa	2-15
Peralatan sentral telepon	3-15
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	3-25
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	3-20
Jaringan kabel	5-25
Catu daya	3-20
Peralatan pengolahan data	3-20
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	4-8
Aset <i>Customer Premise Equipment</i> (CPE)	10
Peralatan lainnya	2-5

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Biaya signifikan sehubungan dengan renovasi bangunan sewa dikapitalisasi dan diamortisasi selama masa sewa.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu dari suatu aset direviu paling tidak setiap akhir tahun buku dan disesuaikan jika diperlukan. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai akhir umur manfaatnya.

Grup secara periodik menelaah kemungkinan terjadinya penurunan nilai aset tetap, dimana terdapat kejadian dan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tidak dapat diperoleh kembali. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran dengan aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar kecuali, (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau (ii) nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

Ketika aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Piranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan piranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, piranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari piranti keras komputer. Jika piranti lunak komputer berdiri sendiri dari piranti keras komputernya, piranti lunak komputer tersebut dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar biaya perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi ke akun aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan hingga aset tetap siap untuk digunakan/dijual, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut sepanjang aset tetap tersebut memenuhi definisi aset kualifikasian. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

m. Sewa

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian mengandung sewa, Grup melakukan evaluasi terhadap substansi perjanjian. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi, bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Grup ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasi untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Beban tanggungan - hak atas tanah

Hak atas tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditanggungkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode legal hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditanggungkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional dan mata uang pembukuan Grup adalah Rupiah, kecuali Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Hong Kong, Telekomunikasi Indonesia International Pte., Singapura dan Telekomunikasi Indonesia International S.A., Timor Leste yang menggunakan mata uang Dolar A.S. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2014		2013	
	Beli	Jual	Beli	Jual
Dolar A.S. (US\$) 1	12.380	12.390	12.160	12.180
Euro1	15.044	15.059	16.744	16.774
Yen1	103,53	103,64	115,67	115,87

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset tersebut (Catatan 2l).

r. Pengakuan pendapatan dan beban

i. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Penerimaan dari instalasi sambungan telepon tidak bergerak ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar metode garis lurus sepanjang estimasi jangka waktu hubungan dengan pelanggan. Berdasarkan revidu atas informasi historis dan tren pelanggan, Perusahaan menentukan jangka waktu hubungan dengan pelanggan yang diharapkan pada tahun 2014 dan 2013 adalah 18 tahun. Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan penggunaan dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan pulsa dan biaya pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel (lanjutan)

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM untuk telepon seluler atau kartu RUIM untuk telepon tetap nirkabel dan vauzer perdana) dan vauzer isi ulang diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jangka waktu dan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada vauzer prabayar telah habis masa berlakunya.

iii. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui bulanan berdasarkan lalu lintas tercatat aktual untuk bulan tersebut. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan yang berasal dari panggilan pelanggan operator lain kepada pelanggan Grup (*incoming*) serta panggilan antar pelanggan operator lain yang melalui jaringan Grup (*transit*).

iv. Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian, yang diukur berdasarkan jangka waktu pemakaian internet atau berdasarkan jumlah biaya tetap tergantung pengaturan dengan pelanggan.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi piranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan piranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

v. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkit dan *transponder* satelit yang diakui pada periode saat jasa diberikan.

vi. Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya terdiri dari pendapatan Pola Bagi Hasil (PBH) dan penjualan jasa atau barang telekomunikasi lainnya.

PBH dicatat sama seperti sewa pembiayaan, dimana aset dan liabilitas PBH disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Semua pendapatan yang dihasilkan dari perjanjian PBH diakui sebagai bagian pendapatan, sementara pendapatan yang merupakan bagian mitra usaha dicatat sebagai biaya pendanaan dan pengurang liabilitas PBH.

Pendapatan kompensasi Kewajiban Pelayanan Universal (KPU) yang berasal dari kegiatan konstruksi untuk merancang, membangun dan mendanai aset untuk digunakan oleh pemberi konsesi diakui sesuai dengan tahap penyelesaian. Pendapatan yang berasal dari kegiatan penyelenggaraan dan pemeliharaan aset konsesi diakui ketika jasa diserahkan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

vi. Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya (lanjutan)

Dalam kontrak konsesi sehubungan dengan KPU, Grup memiliki hak kontraktual tak bersyarat untuk menerima pembayaran dari pemberi konsesi. Grup mengakui aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sebagai imbalan atas jasa yang diberikan (merancang, membangun, menyelenggarakan atau memelihara aset konsesi). Aset keuangan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai piutang usaha sebesar nilai wajar aset konsesi pada pengakuan awal dan selanjutnya sebesar biaya yang diamortisasi. Piutang diselesaikan dengan pembayaran oleh pemberi konsesi. Penghasilan pendanaan ditentukan berdasarkan tingkat bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari penghasilan pendanaan.

Pendapatan jasa atau barang telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa dan atau barang diserahkan kepada pelanggan.

vii. *Multiple-elements arrangements*

Ketika dua atau lebih barang dan jasa yang menghasilkan pendapatan dijual sebagai satu unit penjualan, tiap barang atau jasa yang telah dikaji sebagai unit akuntansi terpisah dicatat secara terpisah. Jumlah pendapatan dialokasikan secara terpisah pada tiap barang dan jasa teridentifikasi berdasarkan nilai wajar masing-masing barang dan jasa tersebut dan kriteria pengakuan pendapatan yang tepat diterapkan pada tiap barang dan jasa sebagaimana dijelaskan diatas.

viii. Hubungan keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

ix. Program loyalitas pelanggan

Grup melaksanakan program loyalitas pelanggan dimana pelanggan dapat mengumpulkan poin penghargaan untuk setiap kelipatan tertentu pemakaian jasa telekomunikasi. Poin penghargaan dapat ditukarkan di masa depan dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga, sepanjang ketentuan program lainnya terpenuhi.

Imbalan yang diterima dialokasikan antara jasa telekomunikasi dan poin penghargaan yang diberikan, dimana imbalan yang dialokasikan ke poin penghargaan adalah sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar poin penghargaan ditentukan dengan menggunakan data historis tingkat penukaran poin penghargaan dari program sejenis. Nilai wajar poin penghargaan yang diberikan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ketika poin penghargaan tersebut ditukar oleh pelanggan atau telah habis masa berlakunya.

x. Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar metode akrual.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, tunjangan cuti, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Grup.

ii. Pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan imbalan pasti pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial yang tidak diakui, dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, yaitu berdasarkan informasi harga kuotasi pasar surat berharga. Nilai dari pensiun dibayar dimuka yang diakui dibatasi pada jumlah bersih dari akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai kini dari manfaat ekonomi tersedia dalam bentuk pengembalian dari program atau pengurangan pada kontribusi yang akan datang pada program.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang bersangkutan. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode *vesting*.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya berkala bersih untuk periode iuran tersebut dan dicatat sebagai biaya karyawan ketika terutang.

iii. Penghargaan masa kerja (*Long Service Awards* atau *LSA*) dan cuti masa kerja (*Long Service Leave* atau *LSL*)

Telkomsel dan Patrakom memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Kewajiban sehubungan dengan LSA dan LSL dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

iv. Masa persiapan pensiun (MPP)

Karyawan Perusahaan memperoleh manfaat selama MPP, dimana karyawan mulai tidak aktif selama 6 bulan sebelum memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Selama masa MPP, karyawan masih akan menerima manfaat yang diberikan kepada karyawan aktif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji rutin, fasilitas kesehatan, libur tahunan, bonus, dan tunjangan lainnya. Manfaat yang diberikan kepada karyawan yang memasuki MPP dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

v. Imbalan pasca kerja lainnya

Karyawan memperoleh tunjangan persiapan pensiun dan tunjangan fasilitas perumahan terakhir pada saat masa pensiun pada usia 56 tahun. Manfaat tersebut dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

vi. Kompensasi berbasis saham

Perusahaan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perusahaan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan mengkredit akun tambahan modal disetor pada tanggal pemberian kompensasi.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

t. Pajak penghasilan ("PPh")

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak penghasilan tersebut sehubungan dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas dimana pajak penghasilannya diakui secara langsung di ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi perlakuan pajak yang diterapkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Grup mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

diselesaikan, yaitu tarif pajak dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan atau yang secara substansial telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal neraca dan dikurangi apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

u. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

i. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan termasuk kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka panjang, uang muka dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar disajikan sebagai (beban)/penghasilan lain-lain di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam periode timbulnya keuntungan atau kerugian tersebut.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset derivatif opsi jual yang dicatat sebagai aset keuangan lancar lainnya.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada awalnya diakui pada nilai wajar termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi, menggunakan metode bunga efektif.

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Perusahaan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai aset keuangan lancar lainnya.

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui sebagai pendapatan periode berjalan, dan dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian hingga terealisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual dibawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan lainnya termasuk utang bank jangka pendek, utang sewa pembiayaan, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, dan utang bank.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman, obligasi dan wesel bayar.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

iv. Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa dan analisis arus kas diskonto atau model penilaian lainnya.

Analisis nilai wajar instrumen keuangan dan rincian lebih lanjut mengenai penentuan nilai wajar diungkapkan dalam Catatan 44.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset keuangan

Grup mendeteksi penurunan nilai aset keuangannya apabila terdapat bukti objektif adanya peristiwa merugikan (*loss event*) yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap arus kas masa depan dari suatu aset keuangan. Penurunan nilai tersebut diakui apabila *loss event* tersebut dapat diperkirakan secara andal telah terjadi. Kerugian yang diperkirakan akan timbul akibat dari peristiwa masa depan tidak boleh diakui, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diukur dari perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan. Arus kas masa depan ini didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Grup tidak mendiskontokan arus kas yang berasal dari piutang jangka pendek, apabila pengaruh pendiskontoan tersebut tidak material.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian kumulatif tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

vi. Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

v. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan/pengalihan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Modal saham diperoleh kembali yang dialihkan dalam bentuk kepemilikan saham karyawan dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali/nilai pengalihan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai liabilitas berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Laba per saham dan laba per ADS

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Laba per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 200, yaitu jumlah lembar saham per ADS.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif.

y. Informasi segmen

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Grup misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

z. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") yang mana aset tercakup ("aset UPK").

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan dibebankan pada operasi berjalan dan disajikan sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka jumlah terpulihkan aset tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun dan ketika terdapat keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai untuk *goodwill* ditentukan dengan menilai jumlah terpulihkan dari UPK (atau kelompok UPK) yang mana *goodwill* tercakup. Jika nilai terpulihkan dari UPK lebih rendah dari nilai tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode mendatang.

ab. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi dan didasarkan kepada pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama satu tahun laporan keuangan ke depan dipaparkan dibawah ini.

i. Imbalan pasca kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto tersebut adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Jika terdapat peningkatan peringkat seperti pada obligasi pemerintah atau penurunan tingkat bunga sebagai hasil dari peningkatan kondisi ekonomi, maka akan terdapat dampak material terhadap tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan kewajiban pasca kerja. Asumsi kunci kewajiban imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 34, 35 dan 36.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

ii. Umur manfaat aset tetap

Grup mengestimasi umur manfaat aset tetap berdasarkan ekspektasi penggunaan aset oleh Grup dengan mempertimbangkan rencana strategi usaha, perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi umur manfaat aset tetap adalah berdasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Grup melakukan reviu atas estimasi umur manfaat sekurang-kurangnya setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang dikarenakan adanya perubahan ekspektasi daya pakai aset akibat pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan aset. Jumlah beban tercatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Perubahan estimasi umur manfaat aset tetap merupakan perubahan estimasi akuntansi dan diakui secara prospektif dalam laporan laba rugi pada periode perubahan dan periode mendatang.

Rincian atas sifat dan jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan pada Catatan 11.

iii. Provisi untuk penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi adanya bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada tiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat provisi penurunan nilai piutang diungkapkan pada Catatan 6.

iv. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang hasil pajak akhirnya tidak pasti. Grup mengakui liabilitas untuk area pemeriksaan pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil akhir pajak berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 31.

v. Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup melakukan pengujian penurunan nilai untuk *goodwill* setiap tahun. Aset non-keuangan lain diuji untuk penurunan nilai ketika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Grup menentukan estimasi jumlah terpulihkan berdasarkan proyeksi arus kas masa depan dari penggunaan aset dan arus kas neto yang akan diterima untuk pelepasan aset pada akhir umur manfaatnya. Proyeksi arus kas masa depan tersebut diestimasi berdasarkan kondisi saat ini dan tidak mencakup arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari aktivitas restrukturisasi yang mana Grup belum berkomitmen atau perbaikan dan peningkatan kinerja aset.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR Kebijakan akuntansi YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Perhitungan jumlah terpulihkan tersebut sangat dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan manajemen dalam menentukan ekspektasi arus kas masa depan, yang didasarkan pada pemahaman manajemen pada informasi historis, informasi terkini dan ekspektasi atas rencana Grup dan kinerja operasional di masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 11.

3. KOMBINASI BISNIS

a. Akuisisi

Akuisisi PT German Center Indonesia

Pada tanggal 17 Januari 2013, Sigma menandatangani perjanjian jual beli saham dan pengalihan utang dengan Landeskreditbank Baden-Wurtemberg-Forderbank (L-Bank) and Step Stuttgarter Engineering Park GmbH (STEP) sebagai pemegang saham PT German Center Indonesia (GCI). Selanjutnya, pada tanggal 30 April 2013 Sigma membeli keseluruhan saham yang dimiliki oleh L-Bank dan STEP di GCI. Melalui akuisisi ini, Sigma memperbesar kapasitas *data center* yang dapat ditawarkan kepada pelanggannya.

Akuisisi Patrakom

Pada tanggal 25 September 2013, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn No.22 tanggal 25 September 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli (PJB) dengan PT ELNUSA Tbk untuk membeli 40% saham beredar Patrakom dengan harga perolehan sebesar Rp45,6 miliar. Sebagai akibatnya, kepemilikan Perusahaan di Patrakom meningkat dari sebelumnya 40% menjadi 80% (Catatan 10).

Selanjutnya, pada tanggal 29 November 2013, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., No.54 tanggal 29 November 2013, Perusahaan telah menandatangani PJB dengan PT Tanjung Mustika untuk membeli 20% saham beredar Patrakom dengan harga perolehan sebesar Rp24,8 miliar.

Patrakom adalah penyelenggara telekomunikasi jaringan tetap tertutup berbasis satelit sebagai penyedia solusi dan jaringan telekomunikasi dengan izin Penyelenggara Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro dan bermitra dengan perusahaan perangkat telekomunikasi untuk melayani berbagai perusahaan. Melalui akuisisi ini, Perusahaan dapat mengintegrasikan kegiatan usaha Patrakom sesuai dengan rencana pengembangan usaha Perusahaan.

Nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi adalah:

	GCI	Patrakom	Jumlah
Kas dan setara kas	3	39	42
Aset lancar lainnya	18	122	140
Aset tetap (Catatan 11)	225	171	396
Liabilitas jangka pendek	(15)	(171)	(186)
Liabilitas jangka panjang	(16)	(45)	(61)
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	215	116	331

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

a. Akuisisi (lanjutan)

Akuisisi Patrakom (lanjutan)

	GCI	Patrikom	Jumlah
Diskon pembelian	(42)	-	(42)
Nilai wajar kepemilikan yang dimiliki sebelumnya	-	(46)	(46)
Nilai wajar imbalan yang dialihkan	173	70	243

Selisih lebih nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh atas nilai wajar imbalan yang dialihkan sebesar Rp42 miliar dicatat sebagai penghasilan lain-lain di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013. Biaya terkait akuisisi sebesar Rp4,3 miliar dibebankan di tahun 2013.

Sejak tanggal-tanggal akuisisi, GCI dan Patrikom menghasilkan pendapatan usaha sejumlah Rp374 miliar.

Akuisisi CCA

Pada 14 Juni 2014, pemegang saham CCA dan Telkom Australia menandatangani perjanjian pembelian 75% kepemilikan CCA dengan harga perolehan sebesar AU\$10.843.000 atau setara dengan Rp116 miliar. Akuisisi selesai pada tanggal 25 September 2014.

CCA adalah perusahaan swasta yang berbasis di Surry Hills, Sydney dan didirikan pada tahun 2002. Perusahaan ini memberikan solusi BPO yang komprehensif dan terintegrasi dengan layanan lain untuk solusi *end-to end* yang lengkap.

Nilai wajar aset yang diperoleh dan kewajiban yang dialihkan pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Kas dan setara kas	6
Piutang usaha	20
Aset lancar lain-lain	17
Aset tetap	6
Aset takberwujud	78
Sewa	4
Liabilitas jangka pendek	(29)
Liabilitas jangka panjang	(2)
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	100
Nilai wajar aset kepentingan non-pengendali	(39)
<i>Goodwill</i>	54
Nilai wajar imbalan yang dialihkan	115

Kurs yang berlaku pada saat akuisisi adalah Rp10.655/AU\$.

Sejak tanggal akuisisi, CCA Grup menghasilkan pendapatan usaha sebesar AU\$1.139.997 (setara dengan Rp12 miliar). Jumlah arus kas neto untuk memperoleh pengendalian, setelah dikurangi kas yang diakuisisi adalah sebesar Rp110 miliar.

Pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis tersebut diatas telah memenuhi Peraturan Bapepam-LK terkait.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

b. Divestasi Indonusa

Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan menjual 80% kepemilikan saham di Indonusa kepada PT Trans Corpora dan PT Trans Media Corpora senilai Rp926 miliar. Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perusahaan, Metra dan PT Trans Corpora menandatangani Perjanjian Para Pemegang Saham terkait dengan hubungan antar pemegang saham Indonusa, termasuk pemberian hak kepada Perusahaan dan Metra untuk menjual sisa kepemilikan 20% di Indonusa kepada PT Trans Corpora setiap saat dalam waktu 24 bulan setelah tahun kedua setelah tanggal penutupan transaksi pada harga tertentu (Opsi Jual).

Perusahaan telah menerima secara penuh pembayaran atas transaksi penjualan tersebut.

Perusahaan mengakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013 laba transaksi penjualan saham Indonusa sebagai berikut:

	Jumlah
Nilai wajar pembayaran yang diterima:	
Kas	926
Opsi Jual	289
Nilai wajar sisa investasi di Indonusa (Catatan 10)	182
Nilai tercatat aset dan liabilitas Indonusa	(14)
	1.383

4. KAS DAN SETARA KAS

	2014	2013
Kas	24	7
Bank		
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)	611	804
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	384	409
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	213	70
Lain-lain	15	56
	1.223	1.339
Mata uang asing		
Bank Mandiri	230	458
BNI	332	224
BRI	104	75
Lain-lain	0	0
	666	757
Sub jumlah	1.889	2.096

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2014	2013
Bank (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	187	225
Mata uang asing		
Standard Chartered Bank (SCB)	398	313
Hong Kong and Shanghai Bank Corporation Ltd (HSBC)	95	66
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	87	36
	<u>580</u>	<u>415</u>
Sub jumlah	767	640
Jumlah bank	<u>2.656</u>	<u>2.736</u>
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
Rupiah		
BRI	4.443	2.445
BNI	1.285	1.975
Bank Mandiri	852	1.271
BTN	25	375
Lain-lain	1	50
	<u>6.606</u>	<u>6.116</u>
Mata uang asing		
BRI	1.713	3.260
Bank Mandiri	248	-
BNI	8	264
	<u>1.969</u>	<u>3.524</u>
Sub jumlah	8.575	9.640
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)	2.057	83
PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)	1.350	40
PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)	1.057	275
PT Bank UOB Indonesia (UOB)	100	10
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi)	75	73
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat)	66	150
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)	54	245
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	23	599
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN)	1	136
PT Bank Yudha Bhakti	-	145
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	-	126
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75miliar)	143	187
	<u>4.926</u>	<u>2.069</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2014	2013
Deposito berjangka (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Mata uang asing		
Bank Permata	720	-
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)	448	244
Bank Mega	323	-
	<u>1.491</u>	<u>244</u>
Sub jumlah	<u>6.417</u>	<u>2.313</u>
Jumlah deposito berjangka	14.992	11.953
Jumlah	<u>17.672</u>	<u>14.696</u>

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Rupiah	4,00%-11,50%	1,00%-11,50%
Mata uang asing	0,03%-3,00%	0,03%-3,00%

Pihak berelasi dimana Grup melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh negara.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	2014	2013
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
Bank Mandiri	100	-
BRI	-	1.000
Lain-lain	-	19
Sub jumlah	<u>100</u>	<u>1.019</u>
Pihak ketiga		
SCB	10	1.859
Bank CIMB Niaga	-	1.800
OCBC NISP	-	1.600
Lain-lain	-	10
Sub jumlah	<u>10</u>	<u>5.269</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>110</u>	<u>6.288</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

	2014	2013
Aset keuangan tersedia untuk dijual		
Pihak berelasi		
Pemerintah	130	133
Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	55	74
Sub jumlah	185	207
Pihak ketiga	69	65
Jumlah aset keuangan tersedia untuk dijual	254	272
Rekening penampungan	2.121	-
Lainnya	312	312
Jumlah	2.797	6.872

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, deposito berjangka dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar Rp110 miliar dan Rp59 miliar.

Rekening penampungan merupakan rekening Telkomsel di BNI sehubungan dengan Perjanjian Pengalihan Bisnis Bersyarat antara Telkomsel dan Perusahaan (Catatan 41c.ii).

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun, dengan tingkat suku bunga per tahun sebagai berikut:

	2014	2013
Rupiah	-	1,60%-10,50%
Mata uang asing	0,85%-1,00%	1,00%-1,10%

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan *non-retail*, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak berelasi

	2014	2013
BUMN	458	877
Indonusa	290	180
PT Indosat Tbk (Indosat)	72	48
CSM	52	45
Lain-lain	276	241
Jumlah	1.148	1.391
Provisi penurunan nilai piutang	(402)	(491)
Jumlah bersih	746	900

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)

(ii) Pihak ketiga

	2014	2013
Pelanggan individual dan bisnis	7.777	7.010
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	636	497
Jumlah	8.413	7.507
Provisi penurunan nilai piutang	(2.694)	(2.381)
Jumlah bersih	5.719	5.126

Piutang usaha dari pihak tertentu disajikan bersih setelah memperhitungkan liabilitas Grup kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak berelasi

	2014	2013
Sampai dengan 6 bulan	587	836
7 sampai dengan 12 bulan	124	223
Lebih dari 12 bulan	437	332
Jumlah	1.148	1.391
Provisi penurunan nilai piutang	(402)	(491)
Jumlah bersih	746	900

(ii) Pihak ketiga

	2014	2013
Sampai dengan 3 bulan	4.906	4.526
Lebih dari 3 bulan	3.507	2.981
Jumlah	8.413	7.507
Provisi penurunan nilai piutang	(2.694)	(2.381)
Jumlah bersih	5.719	5.126

(iii) Umur total piutang usaha

	2014		2013	
	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang
Belum jatuh tempo	3.237	127	3.618	10
Jatuh tempo hingga 3 bulan	2.173	262	1.525	401
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	642	321	703	321
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan	3.509	2.386	3.052	2.140
Jumlah	9.561	3.096	8.898	2.872

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur (lanjutan)

Grup telah membentuk provisi penurunan nilai piutang usaha berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual. Grup tidak membedakan piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha pihak ketiga dalam menilai jumlah yang jatuh tempo. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tercatat piutang usaha Grup yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp3.355 miliar dan Rp2.418 miliar. Manajemen telah menyimpulkan bahwa piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya, termasuk piutang usaha yang belum jatuh tempo dan juga tidak diturunkan nilainya, adalah terutang dari para pelanggan dengan tingkat ketertagihan yang baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak berelasi

	2014	2013
Rupiah	1.122	1.361
Dolar A.S.	26	30
Jumlah	1.148	1.391
Provisi penurunan nilai piutang	(402)	(491)
Jumlah bersih	746	900

(ii) Pihak ketiga

	2014	2013
Rupiah	7.475	6.699
Dolar A.S.	903	806
Dolar Australia	31	-
Euro	3	1
Dolar Hong Kong	1	1
Jumlah	8.413	7.507
Provisi penurunan nilai piutang	(2.694)	(2.381)
Jumlah bersih	5.719	5.126

d. Mutasi provisi penurunan nilai piutang

	2014	2013
Saldo awal	2.872	2.047
Provisi diakui selama periode berjalan (Catatan 29)	784	1.589
Penghapusbukuan piutang	(560)	(622)
Akuisisi	-	1
Divestasi (Catatan 3)	-	(158)
Reklasifikasi	-	15
Saldo akhir	3.096	2.872

Penghapusbukuan piutang merupakan penghapusbukuan piutang usaha pihak berelasi dan pihak ketiga.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

d. Mutasi provisi penurunan nilai piutang (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha tertentu entitas anak sebesar Rp2.571 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 17, 20 dan 21).

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

7. PERSEDIAAN

	2014	2013
Komponen	279	272
Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vauzer prabayar	105	102
Lain-lain	133	157
Jumlah	517	531
Provisi atas persediaan usang		
Komponen	(15)	(21)
Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vauzer prabayar	(28)	(1)
Lain-lain	0	-
Jumlah	(43)	(22)
Jumlah bersih	474	509

Mutasi provisi atas persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	22	148
Provisi (pemulihan) diakui selama tahun berjalan	39	(29)
Penghapusbukuan persediaan	(18)	-
Reklasifikasi	-	(96)
Divestasi (Catatan 3)	-	(1)
Saldo akhir	43	22

Persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban usaha-operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi (Catatan 28) pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp1.031 miliar dan Rp752 miliar.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas persediaan usang cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Persediaan tertentu entitas anak sebesar Rp57 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 17 dan 21).

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, modul dan komponen yang dimiliki oleh Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp237 miliar dan Rp280 miliar. Modul dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp266 miliar dan Rp261 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan tertentu yang mungkin dialami Grup.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	2014	2013
Izin penggunaan frekuensi (Catatan 41c.i dan 41c.ii)	2.699	2.330
Sewa dibayar dimuka	983	744
Uang muka	410	297
Gaji	218	209
Beban tanggungan	51	124
Asuransi	34	84
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	338	149
Jumlah	4.733	3.937

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

9. ASET TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini mencerminkan nilai buku dari peralatan Telkomsel untuk ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy (NSN Oy) dan PT Huawei Tech Investment (PT Huawei). Nilai tersebut akan digunakan sebagai bagian dari pembayaran untuk pembelian peralatan dari perusahaan tersebut.

Pada tahun 2014 dan 2013, aset tetap Telkomsel dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp41 miliar dan Rp105 miliar direklasifikasi menjadi aset tersedia untuk dijual (Catatan 11c.vi).

Aset tersedia untuk dijual disajikan dalam segmen perorangan (Catatan 38).

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

	2014					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:						
Tiphone ^a	24,92	-	1.395	(3)	-	1.392
Indonusa ^b	20,00	189	32	-	-	221
Teltranet ^c	51,00	-	52	(0)	-	52
PT Melon Indonesia (Melon) ^d	51,00	39	-	4	-	43
PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (ILCS) ^e	49,00	37	-	1	-	38
Telin Malaysia ^f	49,00	18	8	(19)	(1)	6
CSM ^g	25,00	-	-	-	-	-
PSN ^h	14,60	-	-	-	-	-
Sub jumlah		283	1.487	(17)	(1)	1.752
Penyertaan jangka panjang lainnya		21	(6)	-	-	15
Jumlah penyertaan jangka panjang		304	1.481	(17)	(1)	1.767

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	2014			
	Aset	Liabilitas	Pendapatan	Laba (rugi)
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:				
Tiphone ^a	5.017	2.518	14.590	305
Indonusa ^b	761	987	387	(74)
Teltranet ^c	104	0	-	(0)
Melon ^d	137	53	134	8
ILCS ^e	110	33	99	2
Telin Malaysia ^f	12	1	8	(41)
CSM ^g	1.090	1.614	173	(196)
PSN ^h	1.231	2.185	440	3
Jumlah	8.462	7.391	15.831	7

	2013						
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	Dividen	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:							
Indonusa ^b	20,00	-	182	7	-	-	189
Melon ^d	51,00	42	-	(3)	-	-	39
ILCS ^e	49,00	48	-	(11)	-	-	37
Telin Malaysia ^f	49,00	-	20	(6)	-	4	18
CSM ^g	25,00	20	-	(20)	-	-	-
PSN ^h	22,38	-	-	-	-	-	-
Patrakom ⁱ	40,00	46	(46)	2	(2)	-	-
Scicom ^j	29,71	98	(88)	2	(3)	(9)	-
Sub jumlah		254	68	(29)	(5)	(5)	283
Penyertaan jangka panjang lainnya		21	-	-	-	-	21
Jumlah penyertaan jangka panjang		275	68	(29)	(5)	(5)	304

	2013			
	Aset	Liabilitas	Pendapatan	Rugi
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:				
Indonusa ^b	655	669	363	(124)
Melon ^d	90	22	73	(6)
ILCS ^e	88	13	4	(22)
Telin Malaysia ^f	37	1	0	(11)
CSM ^g	1.273	1.387	306	(181)
PSN ^h	817	2.148	462	(55)
Jumlah	2.960	4.240	1.208	(399)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

^a Tiphone berdiri pada 25 Juni 2008 dengan nama Tiphone Mobile Indonesia Tbk. Kegiatan utama Perseroan adalah menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan perangkat telekomunikasi berupa telepon seluler berikut suku cadang, aksesoris, pulsa serta jasa perbaikan dan penyediaan konten melalui anak perusahaan. Pada tanggal 18 September 2014, Perusahaan melalui PINS melakukan pembelian 25% saham kepemilikan di Tiphone senilai Rp1.395 miliar (Catatan 1d). Rekonsiliasi informasi keuangan dan nilai tercatat penyertaan jangka panjang pada Tiphone :

	Jumlah
Aset	5.017
Liabilitas	(2.518)
Aset bersih	2.499
Aset bersih kecuali <i>goodwill</i> (Rp203 miliar)	2.296
Bagian Grup atas aset bersih (24,92%)	572
Aset takberwujud	231
Kewajiban pajak tangguhan	(58)
<i>Goodwill</i>	647
Nilai buku penyertaan jangka panjang	1.392

- ^b Indonusa sebelumnya dikonsolidasi, namun pada tahun 2013 Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya (Catatan 3).
- ^c Teltranet dicatat dengan metode ekuitas berdasarkan perjanjian antara Metra dengan Telstra Holding Singapore Pte. Ltd. pada tanggal 29 Agustus 2014. Teltranet bergerak dalam bidang jasa sistem komunikasi (Catatan 1d). Metra tidak memiliki pengendalian dalam menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Teltranet.
- ^d Melon bergerak dalam bidang penyediaan jasa *Digital Content Exchange Hub* (DCEH). Metra tidak mempunyai kendali atas Melon sebagai hasil dari adanya hak partisipasi yang substantif yang dipegang oleh pihak lain terhadap kebijakan keuangan dan operasi Melon.
- ^e ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan *E-trade logistic* dan jasa terkait lainnya.
- ^f Telin Malaysia bergerak di jasa telekomunikasi di Malaysia.
- ^g CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro (*Very Small Aperture Terminal* atau VSAT), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait. Bagian kumulatif rugi CSM yang tidak diakui hingga tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sekitar Rp131 miliar dan Rp80 miliar.
- ^h PSN bergerak dalam bidang penyewaan *transponder* satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik. Bagian rugi Perusahaan dari PSN telah melebihi nilai penyertaannya sejak 2001, oleh karena itu nilai penyertaannya telah menjadi Rp Nihil. Bagian kumulatif rugi PSN yang tidak diakui hingga tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sekitar Rp297 miliar dan Rp298 miliar.
- ⁱ Patrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan. Pada tahun 2013, Patrakom dikonsolidasi (Catatan 1d dan 3).
- ^j Scicom bergerak dalam bidang penyediaan jasa *call center* di Malaysia. Pada tanggal 19 September 2013, Perusahaan telah menjual seluruh penyertaan saham pada Scicom (MSC) Berhard-Malaysia (Scicom) dengan nilai penjualan dan nilai tercatat investasi pada tanggal pelepasan sebesar Rp153 miliar dan Rp88 miliar. Keuntungan yang diakui dari investasi yang dilepaskan adalah sebesar Rp65 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

	1 Januari 2014	Akuisisi bisnis	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2014
Harga perolehan:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Tanah	1.098	-	107	(21)	-	1.184
Bangunan	4.224	-	131	(19)	235	4.571
Renovasi bangunan sewa	812	-	49	(52)	134	943
Peralatan sentral telepon	18.705	-	331	(496)	668	19.208
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	6	-	-	-	-	6
Peralatan dan instalasi transmisi	95.853	-	2.298	(1.235)	10.657	107.573
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	7.456	-	312	(21)	180	7.927
Jaringan kabel	28.987	-	3.025	(250)	1.352	33.114
Catu daya	11.755	-	225	(78)	874	12.776
Peralatan pengolahan data	9.230	-	684	(53)	381	10.242
Peralatan telekomunikasi lainnya	500	-	102	-	(0)	602
Peralatan kantor	770	4	191	(5)	(9)	951
Kendaraan	332	2	18	(6)	(0)	346
Peralatan lainnya	104	-	-	-	(5)	99
Aset dalam pembangunan	1.971	-	16.660	(15)	(14.763)	3.853
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	5.683	-	495	(296)	-	5.882
Peralatan pengolahan data	123	-	-	(21)	-	102
Peralatan kantor	7	-	15	(1)	-	21
Kendaraan	26	-	18	-	0	44
Aset CPE	22	-	-	-	-	22
Aset PBH	459	-	-	-	(207)	252
Jumlah	188.123	6	24.661	(2.569)	(503)	209.718

	1 Januari 2014	Penambahan	Penurunan nilai	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2014
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Bangunan	1.840	135	-	(16)	(5)	1.954
Renovasi bangunan sewa	649	71	-	(52)	1	669
Peralatan sentral telepon	12.903	1.549	-	(496)	(95)	13.861
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	3	1	-	-	-	4
Peralatan dan instalasi transmisi	46.666	9.084	406	(1.161)	(231)	54.764
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	5.190	577	332	-	(0)	6.099
Jaringan kabel	17.758	1.101	67	(249)	85	18.762
Catu daya	6.794	1.246	-	(62)	(0)	7.978
Peralatan pengolahan data	6.822	869	-	(57)	(10)	7.624
Peralatan telekomunikasi lainnya	267	55	-	-	0	322
Peralatan kantor	564	109	-	(5)	(9)	659
Kendaraan	68	46	-	(2)	1	113
Peralatan lainnya	100	2	-	-	(5)	97
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	1.345	632	-	(296)	-	1.681
Peralatan pengolahan data	83	17	-	(21)	-	79
Peralatan kantor	2	3	-	(1)	2	6
Kendaraan	1	4	-	-	-	5
Aset CPE	13	2	-	-	-	15
Aset PBH	294	130	-	-	(207)	217
Jumlah	101.362	15.633	805	(2.418)	(473)	114.909
Nilai Buku Bersih	86.761					94.809

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2013	Akuisisi bisnis	Divestasi	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2013
Harga perolehan:							
Aset tetap pemilikan langsung							
Tanah	977	110	-	13	-	(2)	1.098
Bangunan	3.787	120	-	98	(1)	220	4.224
Renovasi bangunan sewa	783	-	-	24	(27)	32	812
Peralatan sentral telepon	23.750	0	-	428	(2.896)	(2.577)	18.705
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	19	-	-	-	-	(13)	6
Peralatan dan instalasi transmisi	85.289	-	-	1.777	(1.311)	10.098	95.853
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	7.267	158	(110)	56	(2)	87	7.456
Jaringan kabel	27.658	-	(601)	2.084	(117)	(37)	28.987
Catu daya	10.434	3	(0)	253	(71)	1.136	11.755
Peralatan pengolahan data	8.196	-	(1)	968	(62)	129	9.230
Peralatan telekomunikasi lainnya	280	-	-	230	-	(10)	500
Peralatan kantor	680	5	(11)	138	(1)	(41)	770
Kendaraan	71	0	(1)	279	(1)	(16)	332
Peralatan lainnya	111	-	(2)	0	-	(5)	104
Aset dalam pembangunan	1.312	-	-	15.349	-	(14.690)	1.971
Aset sewa pembiayaan							
Peralatan dan instalasi transmisi	2.873	-	(30)	3.170	(330)	-	5.683
Peralatan pengolahan data	339	-	-	5	(221)	-	123
Peralatan kantor	15	-	-	-	(8)	-	7
Kendaraan	-	-	-	26	(0)	-	26
Aset CPE	22	-	-	-	-	-	22
Aset PBH	459	-	-	-	-	-	459
Jumlah	174.322	396	(756)	24.898	(5.048)	(5.689)	188.123

	1 Januari 2013	Akuisisi bisnis	Divestasi	Penambahan	Penurunan Nilai	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2013
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:								
Aset tetap pemilikan langsung								
Bangunan	1.739	-	-	163	-	(0)	(62)	1.840
Renovasi bangunan sewa	609	-	-	67	-	(27)	-	649
Peralatan sentral telepon	17.105	-	-	1.982	-	(2.718)	(3.466)	12.903
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	16	-	-	-	-	-	(13)	3
Peralatan dan instalasi transmisi	41.210	-	-	7.609	321	(1.205)	(1.269)	46.666
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	4.684	-	(142)	663	226	(2)	(239)	5.190
Jaringan kabel	17.291	-	(181)	1.022	49	(106)	(317)	17.758
Catu daya	5.982	-	(0)	1.171	-	(67)	(292)	6.794
Peralatan pengolahan data	6.355	-	(1)	738	-	(49)	(221)	6.822
Peralatan telekomunikasi lainnya	259	-	-	18	-	-	(10)	267
Peralatan kantor	548	-	(6)	72	-	(1)	(49)	564
Kendaraan	61	-	(1)	25	-	(1)	(16)	68
Peralatan lainnya	102	-	(1)	4	-	-	(5)	100
Aset sewa pembiayaan								
Peralatan dan instalasi transmisi	782	-	(3)	896	-	(330)	0	1.345
Peralatan pengolahan data	261	-	-	37	-	(215)	-	83
Peralatan kantor	7	-	-	1	-	(6)	-	2
Kendaraan	-	-	-	1	-	(0)	-	1
Aset CPE	11	-	-	2	-	-	-	13
Aset PBH	253	-	-	41	-	-	-	294
Jumlah	97.275	-	(335)	14.512	596	(4.727)	(5.959)	101.362
Nilai Buku Bersih	77.047							86.761

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

a. Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap

	2014	2013
Hasil penjualan aset tetap	501	466
Nilai buku bersih	(64)	(36)
Lab a dari pelepasan atau penjualan aset tetap	437	430

b. Penurunan nilai aset

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, unit penghasil kas (UPK) yang menghasilkan arus kas masuk secara independen adalah sambungan kabel tidak bergerak, sambungan nirkabel tidak bergerak, selular dan lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2013, terdapat indikasi penurunan nilai untuk UPK sambungan nirkabel tidak bergerak (disajikan sebagai bagian dari segmen perorangan) yang terutama disebabkan oleh meningkatnya persaingan secara intensif di pasar sambungan nirkabel tidak bergerak yang berdampak pada tarif rata-rata yang lebih rendah, penurunan jumlah pelanggan aktif dan penurunan rata-rata pendapatan per pelanggan. Perusahaan menghitung jumlah terpulihkan dan menentukan bahwa kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak mengalami penurunan nilai sebesar Rp596 miliar. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan ini menggunakan pertimbangan proyeksi arus kas dari anggaran keuangan terkini untuk periode lima tahun yang telah disetujui manajemen dengan arus kas setelah periode lima tahun yang diekstrapolasi dengan menggunakan tingkat pertumbuhan perpetuitas. Proyeksi arus kas manajemen juga mempertimbangkan ekspektasi wajar manajemen terhadap perkembangan kondisi ekonomi makro dan ekspektasi pasar terhadap industri telekomunikasi di Indonesia. Manajemen menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 13,5% yang berasal dari perhitungan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan setelah pajak dan diperbandingkan dengan data eksternal yang tersedia.

Pada tahun 2014, Grup telah memutuskan untuk menghentikan bisnis sambungan nirkabel tidak bergerak paling lambat 15 Desember 2015. Perusahaan menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar Rp549 miliar dan menentukan bahwa kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak mengalami penurunan nilai lebih lanjut sebesar Rp805 miliar. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas dari anggaran keuangan terkini yang telah disetujui manajemen. Proyeksi arus kas ini mencakup arus kas yang akan diperoleh selama sisa periode layanan dan proyeksi arus kas neto yang akan diterima dari pelepasan kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak pada akhir periode layanan. Proyeksi arus kas bersih dari pelepasan kelompok aset dihitung dengan menggunakan metode pendekatan biaya disesuaikan dengan faktor keusangan fisik, teknologi dan ekonomis. Manajemen menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 13,5% yang berasal dari perhitungan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan setelah pajak dan diperbandingkan dengan data eksternal yang tersedia. Disamping itu, manajemen juga menggunakan asumsi tingkat keusangan teknologi dan ekonomis sebesar 30% berdasarkan data internal perusahaan, yang disebabkan kurangnya tersedianya data pasar sebanding karena sifat dari kelompok aset tersebut. Perhitungan nilai pakai paling terpengaruh terhadap asumsi tingkat keusangan teknologi dan ekonomis. Kenaikan tingkat keusangan teknologi dan ekonomis menjadi 40% akan menyebabkan tambahan penurunan nilai sebesar Rp70 miliar.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain

- (i) Bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan masing-masing sejumlah Rp251 miliar dan Rp100 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi adalah berkisar antara 10,14% - 18,31% dan 9,75% - 13,07% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- (ii) Tidak ada rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- (iii) Pada tahun 2014 dan 2013, Grup telah menerima klaim asuransi atas aset tetap yang hilang dan rusak masing-masing sebesar Rp212 miliar dan Rp60 miliar dan dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tahun 2014 dan 2013, nilai tercatat aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp50 miliar dan Rp17 miliar, telah dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- (iv) Pada tahun 2012, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp1.037 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel mengubah estimasi masa manfaat peralatan tersebut. Pada tahun 2014 dan 2013, dampak penambahan beban penyusutan adalah masing-masing sebesar Rp84 miliar dan Rp131 miliar.

Pada tahun 2014, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp252 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel mengubah estimasi masa manfaat peralatan tersebut. Pada tahun 2014, dampak penambahan beban penyusutan adalah sebesar Rp252 miliar.

- (v) Pada tahun 2012, umur manfaat menara Telkomsel diubah dari 10 tahun menjadi 20 tahun agar mencerminkan umur ekonomis menara pada saat ini. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp565 miliar dan Rp606 miliar.

Dampak perubahan estimasi masa manfaat menara tersebut pada periode mendatang adalah meningkatkan laba sebelum pajak sebagai berikut:

Tahun	Jumlah
2015	469
2016	301
2017	92

Pada tahun 2014, umur manfaat bangunan dan transmisi Telkomsel diubah masing-masing dari 20 tahun menjadi 40 tahun, dan dari 10 tahun menjadi 15 dan 20 tahun agar mencerminkan umur ekonomis bangunan dan transmisi pada saat ini. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp289 miliar.

Dampak perubahan estimasi masa manfaat bangunan dan transmisi tersebut pada periode mendatang adalah meningkatkan laba sebelum pajak sebagai berikut:

Tahun	Jumlah
2015	264
2016	244
2017	198
2018	135

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

(vi) Pertukaran aset tetap

- Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian Pengadaan dan Instalasi Modernisasi Jaringan Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off* masing-masing dengan PT Len Industri (LEN) dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI).

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan telah menghapusbukukan aset jaringan tembaga dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp1,8 miliar dan Rp1,6 miliar dan telah mencatat aset jaringan *fiber optic* hasil pertukaran aset dengan nilai masing-masing sebesar Rp435 miliar dan Rp203 miliar.

- Pada tahun 2014 dan 2013, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp37 miliar dan Rp268 miliar ditukar dengan peralatan dari NSN Oy dan PT Huawei. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp41 miliar dan Rp105 miliar akan ditukarkan dengan peralatan dari NSN Oy dan PT Huawei, dan oleh karenanya peralatan tersebut direklasifikasi sebagai aset tersedia untuk dijual (Catatan 9).
- (vii) Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 10-45 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2053. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (viii) Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap milik Grup kecuali tanah, dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp85.352 miliar telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya, termasuk gangguan bisnis, dengan jumlah keseluruhan pertanggungan sebesar Rp15.244 miliar, US\$119 juta, EURO133 ribu, HKD19 juta dan SGD29 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.
- (ix) Pada tanggal 31 Desember 2014, tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan adalah sekitar 34% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara Januari 2015 sampai dengan November 2016. Saldo aset dalam pembangunan tersebut terutama terdiri dari bangunan, peralatan dan instalasi transmisi, jaringan kabel dan catu daya. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.
- (x) Seluruh aset yang dimiliki Perusahaan telah dijamin dalam perjanjian obligasi (Catatan 20a). Aset tetap entitas anak tertentu dengan biaya perolehan sebesar Rp6.962 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 17 dan 21).
- (xi) Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap Grup yang telah disusutkan secara penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp47.910 miliar. Grup saat ini sedang melakukan modernisasi aset jaringan untuk menggantikan aset tetap yang sudah disusutkan secara penuh.
- (xii) Pada tahun 2014, nilai wajar tanah dan bangunan Grup, yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak tanah dan bangunan yang bersangkutan adalah sebesar Rp19.412 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

- (xiii) Perusahaan dan Telkomsel menandatangani perjanjian dengan PT Professional Telekomunikasi Indonesia, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Solusindo Kreasi Pratama, PT Naragita Dinamika Komunika, PT Solusindo Tunas Pratama dan perusahaan penyedia menara lainnya untuk penyewaan ruang di menara telekomunikasi (slot) dan lokasi menara dengan jangka waktu selama 10 tahun. Perusahaan dan Telkomsel dapat memperpanjang periode sewa berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Disamping itu, Grup juga memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk aset tetap PBH, peralatan dan instalasi transmisi, peralatan pengolahan data, peralatan kantor, kendaraan, dan aset CPE dengan hak opsi untuk membeli aset-aset pembiayaan tertentu pada akhir masa sewa pembiayaan. Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tahun	2014	2013
2014	-	1.070
2015	975	885
2016	927	847
2017	898	813
2018	830	754
2019	758	681
Selanjutnya	2.147	1.854
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	6.535	6.904
Bunga	(1.746)	(1.935)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	4.789	4.969
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)	(571)	(648)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)	4.218	4.321

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Uang muka dan aset tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 terdiri dari:

	2014	2013
Uang muka pembelian aset tetap	3.354	1.550
Sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 8)	1.587	1.403
Izin penggunaan frekuensi - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 8)	493	619
Beban tangguhan	484	529
Piutang usaha jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 6)	362	558
Kas yang dibatasi penggunaannya	112	54
Lain-lain	87	82
Jumlah	6.479	4.795

Sewa dibayar di muka mencerminkan sewa dibayar di muka atas perjanjian sewa jaringan dan peralatan telekomunikasi serta sewa tanah dan bangunan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 40 tahun.

Piutang usaha jangka panjang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan jangka waktu angsuran sampai dengan 4 tahun, terkait jasa penyediaan serta pengoperasian akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (KPU) (Catatan 41c.v).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, beban tangguhan mencerminkan beban Pola Bagi Hasil (PBH) tangguhan dan beban tangguhan Hak Penggunaan yang Tidak Dapat Dibatalkan (*Indefeasible Right of Use* atau IRU). Jumlah beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp86 miliar dan Rp91 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara oleh Grup adalah masing-masing sebesar Rp1 miliar dan Rp0 miliar.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TAKBERWUJUD

- (i) Perubahan nilai tercatat *goodwill*, piranti lunak, lisensi dan aset takberwujud lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<i>Goodwill</i>	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 31 Desember 2013	270	3.432	67	401	4.170
Penambahan	-	1.340	0	107	1.447
Akuisisi (Catatan 3a)	54	-	-	78	132
Pengurangan	-	(0)	-	(13)	(13)
Reklasifikasi/ translasi	(2)	(1)	-	(1)	(4)
Saldo, 31 Desember 2014	322	4.771	67	572	5.732
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 31 Desember 2013	(29)	(2.278)	(37)	(318)	(2.662)
Beban amortisasi	-	(583)	(6)	(30)	(619)
Pengurangan	-	-	-	13	13
Reklasifikasi/ translasi	-	(1)	-	-	(1)
Saldo, 31 Desember 2014	(29)	(2.862)	(43)	(335)	(3.269)
Nilai Buku Bersih	293	1.909	24	237	2.463

	<i>Goodwill</i>	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 31 Desember 2012	269	2.909	66	400	3.644
Penambahan	1	521	1	114	637
Pengurangan	-	(8)	-	(112)	(120)
Reklasifikasi/ translasi	-	10	-	(1)	9
Saldo, 31 Desember 2013	270	3.432	67	401	4.170
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 31 Desember 2012	(29)	(1.825)	(31)	(316)	(2.201)
Beban amortisasi	-	(458)	(6)	(114)	(578)
Pengurangan	-	8	-	112	120
Reklasifikasi/ translasi	-	(3)	-	-	(3)
Saldo, 31 Desember 2013	(29)	(2.278)	(37)	(318)	(2.662)
Nilai Buku Bersih	241	1.154	30	83	1.508

- (ii) *Goodwill* timbul dari akuisisi CCA ditahun 2014 (Catatan 1d dan 3a), transaksi jual beli bisnis *data center* antara Sigma dengan BDM tahun 2012, akuisisi Ad Medika tahun 2010 dan Sigma tahun 2008.

- (iii) Sisa periode amortisasi dari aset takberwujud piranti lunak adalah 1-6 tahun.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

(iv) Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah tercatat bruto dari aset takberwujud yang telah diamortisasi seluruhnya dan masih digunakan adalah sebesar Rp1.745 miliar.

14. UTANG USAHA

	2014	2013
Pihak berelasi		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	723	805
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	47	21
Sub jumlah	770	826
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	9.471	9.758
Beban pemakaian frekuensi radio, beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	1.160	960
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	429	56
Sub jumlah	11.060	10.774
Jumlah	11.830	11.600

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Rupiah	9.100	8.174
Dolar A.S.	2.684	3.373
Lain-lain	46	53
Jumlah	11.830	11.600

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2014	2013
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2.640	2.504
Gaji dan tunjangan	1.091	1.453
Umum, administrasi dan pemasaran	1.291	1.126
Beban bunga dan administrasi bank	189	181
Jumlah	5.211	5.264

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2014	2013
Kartu pulsa prabayar	3.588	3.117
Jasa telekomunikasi lainnya	78	46
Lain-lain	297	327
Jumlah	3.963	3.490

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Kreditur	Mata uang	2014		2013	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Citibank N.A.	US\$	100	1.244	-	-
Bank CIMB Niaga	Rp	-	234	-	155
UOB	Rp	-	200	-	130
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)	Rp	-	60	-	80
Lain-lain	Rp	-	72	-	67
Jumlah			1.810		432

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Citibank N.A. 22 April 2014	Telkomsel	US\$	0,1	13 Februari 2015	Kuartalan	LIBOR + 1,2%	Tidak ada
Bank CIMB Niaga 25 April 2005 ^a	Balebat	Rp	12	18 Oktober 2015	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
29 April 2008 ^a	Balebat	Rp	10	18 Oktober 2015	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
21 Maret 2013 ^b	Infomedia	Rp	38	18 Oktober 2015	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
25 Maret 2013 ^b	Infomedia	Rp	38	18 Oktober 2015	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
27 Maret 2013 ^b	Infomedia	Rp	24	18 Oktober 2015	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
28 April 2013 ^c	GSD	Rp	85	11 November 2015	Bulanan	11,50%	Aset tetap (Catatan 11)
22 September 2014	Balebat	Rp	25	30 April 2015	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
22 September 2014	Balebat	Rp	5	18 Oktober 2015	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
29 Oktober 2014	Infomedia Solusi Humanika	Rp	50	29 Oktober 2015	Bulanan	12,00%	Piutang Usaha (Catatan 6)
UOB 22 November 2013	Infomedia	Rp	200	22 November 2015	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
Bank Danamon ^d 23 Agustus 2013	Infomedia	Rp	80	23 Agustus 2015	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)

Fasilitas utang bank yang diperoleh entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

^aBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 22 September 2014.

^bBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 16 Oktober 2014.

^cBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 11 November 2014.

^dBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 23 Agustus 2014.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN

- a. Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

	Catatan	2014	2013
Utang bank	21	4.052	3.956
Obligasi dan wesel bayar	20	1.069	276
Utang sewa pembiayaan	11	571	648
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	19	207	213
Jumlah		5.899	5.093

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

- b. Bagian jangka panjang

Pembayaran pokok utang yang dijadwalkan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Catatan	Jumlah	Tahun				Selanjutnya
			2016	2017	2018	2019	
Utang bank	21	7.878	2.490	2.100	1.826	656	806
Utang sewa pembiayaan	11	4.218	574	601	592	571	1.880
Obligasi dan wesel bayar	20	2.239	23	1	-	220	1.995
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	19	1.408	210	211	188	169	630
Jumlah		15.743	3.297	2.913	2.606	1.616	5.311

19. PINJAMAN PENERUSAN

Pinjaman penerusan (*two-step loans*) adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam valuta asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Kreditur	Mata uang	2014		2013	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank luar negeri	Yen	7.679	796	8.447	979
	US\$	31	381	35	429
	Rp	-	438	-	507
Jumlah			1.615		1.915
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			(207)		(213)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)			1.408		1.702

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PINJAMAN PENERUSAN (lanjutan)

Kreditur	Mata uang	Periode Jadwal pembayaran	Pembayaran bunga	Tingkat suku bungaper tahun
Bank luar negeri	US\$	Semesteran	Semesteran	4,00%
	Rp	Semesteran	Semesteran	8,50%
	Yen	Semesteran	Semesteran	3,10%

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak 2008, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Pembangunan Asia (ADB).
- b. Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan biaya pendanaan) harus melebihi 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman penerusan yang berasal dari ADB.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

20. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

Obligasi dan wesel bayar	Mata uang	2014		2013	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Obligasi					
Seri A	Rp	-	1.005	-	1.005
Seri B	Rp	-	1.995	-	1.995
Wesel bayar jangka menengah (<i>Medium Term Notes</i> atau (MTN))					
GSD					
Seri A	Rp	-	220	-	-
Promes					
PT Huawei	US\$	4	52	18	213
PT ZTE Indonesia (ZTE)	US\$	3	36	11	136
Jumlah			3.308		3.349
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			(1.069)		(276)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)			2.239		3.073

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

a. Obligasi

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri A	1.005	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2015	Kuartalan	9,60%
Seri B	1.995	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%
Total	3.000						

Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 11c.x). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah Bahana, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk meningkatkan belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi dan lainnya), infrastruktur (*backbone*, *metro network*, *regional metro junction*, *internet protocol*, dan *system* satelit) dan optimisasi *legacy* dan fasilitas penunjang (*fixed wireline dan wireless*).

Pada tanggal 31 Desember 2014, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (*stable outlook*).

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio *debt to equity* tidak lebih dari 2:1
2. Rasio EBITDA terhadap biaya pendanaan tidak kurang dari 5:1
3. Rasio *debt service coverage* sebesar 125%

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

b. MTN

Wesel Bayar	Mata uang	Pokok utang	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
GSD Seri A	Rp	220	14 November 2014	14 November 2019	Semesteran	11%

Berdasarkan Perjanjian Penerbitan dan Penunjukan Agen Pemantau dan Agen Jaminan *Medium Term Notes* (MTN) PT Graha Sarana Duta Tahun 2014 yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 30 tanggal 13 Nopember 2014 oleh Arry Supratno, S.H., GSD akan menerbitkan MTN dengan keseluruhan nilai pokok MTN yaitu sebanyak-banyaknya sebesar Rp500 miliar yang diterbitkan secara berseri.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

b. MTN (lanjutan)

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah PT Mandiri Sekuritas, Bank Mandiri sebagai Agen Pemantau dan Agen Jaminan, dan KSEI bertindak sebagai Agen Pembayaran dan Jasa Penitipan Kolektif (Kustodian). Dana yang diperoleh dari MTN tersebut digunakan untuk proyek investasi.

GSD memberikan jaminan berupa piutang usaha lancar, persediaan, tanah dan bangunan sehubungan dengan pengembangan investasi yang dibiayai oleh penerbitan MTN ini, baik yang telah dimiliki dan/atau akan dimiliki oleh GSD (Catatan 6, 7 dan 11).

Berdasarkan perjanjian, GSD dipersyaratkan menaati seluruh perjanjian dan pembatasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan :

1. Rasio pinjaman terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 6,5:1
2. Rasio EBITDA terhadap beban bunga (*EBITDA to interest ratio*) tidak kurang dari 1,2:1
3. *Current Ratio* minimal 120%
4. *Leverage Ratio* maksimal 450%

Pada tanggal 31 Desember 2014, GSD memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

c. Promes

Pemasok	Mata uang	Pokok utang (dalam miliaran)	Tanggal perjanjian	Tanggal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat per tahun per tahun
PT Huawei	US\$	0,3 0,2	19 Juni 2009 30 April 2013	Semesteran (11 Januari 2015- 30 Juli 2016)	Semesteran	6 bln LIBOR+2,45% 6 bln LIBOR+1,5%
ZTE	US\$	0,1	20 Agustus 2009 ^a	Semesteran (4 Februari 2015- 4 Februari 2017)	Semesteran	6 bln LIBOR+1,5%

^aBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 15 Agustus 2011.

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan ZTE dan PT Huawei (*Agreement of Frame Supply and Deferred Payment Arrangement*), promes yang dikeluarkan Perusahaan kepada ZTE dan PT Huawei tersebut merupakan fasilitas pembiayaan pemasok tanpa jaminan untuk pembayaran 85% dari nilai berita acara serah terima proyek-proyek dengan ZTE dan PT Huawei.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK

Kreditur	Mata uang	2014		2013	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	Rp	-	3.398	-	3.035
	US\$	1	6	-	-
Sindikasi bank	Rp	-	2.200	-	2.426
BNI	Rp	-	2.195	-	1.305
Bank Mandiri	Rp	-	1.750	-	722
The Bank of Tokyo-Mitsubishi-UFJ, LTD	Rp	-	600	-	-
Bank CIMB Niaga	Rp	-	567	-	365
ABN Amro Bank N.V., Stockholm (AAB Stockholm) dan SCB	US\$	38	478	55	673
Japan Bank for International Cooperation (JBIC)	US\$	34	424	18	219
BCA	Rp	-	373	-	858
Lain-lain	Rp	-	10	-	32
	US\$	-	-	1	12
Jumlah			12.001		9.647
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(71)		(56)
			11.930		9.591
Utang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			(4.052)		(3.956)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)			7.878		5.635

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
BRI								
13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	3.000	1.000	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
20 Juli 2011 ^a	Dayamitra	Rp	1.000	180	Semesteran (2011-2017)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,40% dan 3 bulan JIBOR +3,50%	Aset tetap (Catatan 11)
26 April 2013	GSD	Rp	141	28	Bulanan (2014-2018)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
30 Oktober 2013	GSD	Rp	70	0,6	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 6), dan kontrak sewa
30 Oktober 2013	GSD	Rp	34	0,6	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 6), dan kontrak sewa
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	-	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,65%	Tidak ada
1 Oktober 2014	Patrakom	Rp	28	2	Bulanan (2014-2016)	Bulanan	10,95%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total Fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
BRI								
1 Oktober 2014	Patrakom	US\$	0,0007	0,00008	Bulanan (2014-2015)	Bulanan	6,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
Sindikasi bank								
16 Juni 2009 (BNI dan BRI)	Perusahaan	Rp	2.700	675	Semesteran (2011-2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 2,45%	Tidak ada
19 Desember 2012 (BNI, BRI, dan Bank Mandiri) ^a	Dayamitra	Rp	2.500	300	Semesteran (2014-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 3,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
BNI								
13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	1.000	286	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,25%	Tidak ada
23 Desember 2011 ^a	PINS	Rp	500	86	Semesteran (2013-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,50%	Persediaan (Catatan 7) dan piutang usaha (Catatan 6)
28 November 2012 ^a	Metra	Rp	44	8,8	Tahunan (2013-2015)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
13 Maret 2013 ^a	Sigma	Rp	300	117	Bulanan (2013-2015)	Bulanan	1 bulan JIBOR + 3,35%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
26 Maret 2013 ^a	Metra	Rp	60	20	Kuartalan (2013-2016)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
2 Mei 2013 ^a	Sigma	Rp	313	236	Bulanan (2015-2021)	Bulanan	1 bulan JIBOR + 3,35%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	-	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 2,65%	Tidak ada
25 November 2013 ^a	Metra	Rp	90	30	Kuartalan (2013-2016)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
10 Januari 2014 ^a	Sigma	Rp	322	74	Bulanan (2016-2022)	Bulanan	1 bulan JIBOR + 3,35%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
21 Juli 2014 ^a	Metra	Rp	40	-	Semesteran (2015-2017)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
3 November 2014 ^a	Telkom Infratel	Rp	100	-	Kuartalan (2015-2017)	Bulanan	1 bulan JIBOR + 3,35%	Piutang usaha (Catatan 6)
Bank Mandiri								
9 Juli 2009 ^b dan 5 Juli 2010 ^b	Telkomsel	Rp	5.000	472	Semesteran (2009-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,00%	Tidak ada
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	-	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 2,65%	Tidak ada
AAB Stockholm dan SCB								
30 Desember 2009 ^{b&c}	Telkomsel	US\$	0,3	0,02	Semesteran (2011-2016)	Semesteran	6 bulan LIBOR + 0,82%	Tidak ada
BCA								
9 Juli 2009 ^b dan 5 Juli 2010 ^b	Telkomsel	Rp	4.000	445	Semesteran (2009-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,00%	Tidak ada

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total Fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
BCA (lanjutan)								
16 Desember 2010 ^a	TII	Rp	200	40	Semesteran (2011-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
JBIC								
26 Maret 2010 ^{a&d}	Perusahaan	US\$	0,06	0,01	Semesteran (2010-2015)	Semesteran	4,56%	Tidak ada
28 Maret 2013 ^{a&g}	Perusahaan	US\$	0,03	0,003	Semesteran (2014-2019)	Semesteran	2,18% dan 6 bulan LIBOR + 1,20%	Tidak ada
Bank CIMB Niaga								
21 Maret 2007 ^e	GSD	Rp	21	4,3	Kuartalan (2007-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11)
28 Juli 2009 ^f	Balebat	Rp	3	0,6	Bulanan (2010-2015)	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
24 Mei 2010 ^f	Balebat	Rp	2	0,6	Bulanan (2010-2015)	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
31 Maret 2011	GSD	Rp	24	2,7	Bulanan (2011-2020)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
31 Maret 2011	GSD	Rp	13	1,7	Bulanan (2011-2019)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
31 Maret 2011	GSD	Rp	12	1,8	Bulanan (2011-2016)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
9 September 2011	GSD	Rp	41	3,9	Bulanan (2011-2021)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
9 September 2011	GSD	Rp	11	3,2	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
2 Agustus 2012 ^f	Balebat	Rp	4	1	Bulanan (2012-2015)	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
20 September 2012 ^a	TLT	Rp	1.150	-	Bulanan (2015-2030)	Bulanan	3 bulan JIBOR +3,45%	Aset tetap (Catatan 11)
20 September 2012 ^a	TLT	Rp	118	-	Bulanan (2015-2030)	Bulanan	9,00%	Aset tetap (Catatan 11)
10 Oktober 2012 ^f	Balebat	Rp	1	0,4	Bulanan (2012-2015)	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
26 Agustus 2013 ^f	Balebat	Rp	3,5	0,7	Bulanan (2013-2018)	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
The Bank of Tokyo <input type="checkbox"/> Mitsubishi UFJ, Ltd.								
9 Oktober 2014	Dayamitra	Rp	600	-	Kuartalan (2016-2019)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,4%	Aset tetap (Catatan 11), dan piutang usaha (Catatan 6)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas utang bank yang diperoleh Grup tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

- ^a Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Grup diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan perolehan utang baru, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut.
- ^b Telkomsel tidak memberikan jaminan apa pun atas setiap pinjaman atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Pada tanggal 31 Desember 2014, Telkomsel memenuhi persyaratan tersebut di atas.
- ^c Sehubungan dengan perjanjian kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia (Ericsson Indonesia) dan Ericsson AB (Catatan 41a.ii), Telkomsel mengadakan perjanjian EKN-Backed Facility (fasilitas) dengan AAB Stockholm (sebagai *the original lender*), SCB (sebagai *the original lender*, *the arranger*, *the facility agent* dan *the EKN agent*), ABN Amro Bank N.V., Hong Kong (sebagai *the arranger*) untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Ericsson. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing sebesar US\$117 juta, US\$106 juta, dan US\$95 juta. Periode ketersediaan fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing berakhir pada Juli 2010, Maret 2011, dan November 2011. Pada bulan Oktober 2011, EKN setuju untuk mengurangi premi dari fasilitas yang tak terpakai sebesar US\$3 juta melalui pengembalian kas.
- ^d Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NSW-Fujitsu, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, *the international arm of Japan Finance Corporation* untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Konsorsium NSW-Fujitsu. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$36 juta dan US\$24 juta.
- ^e Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 31 Maret 2011.
- ^f Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 22 September 2014.
- ^g Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, untuk pengadaan barang dan jasa dari konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom untuk proyek Southeast Asia Japan Cable System. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$18,8 juta dan US\$12,5 juta.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2014	2013
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:		
Telkomsel	18.063	16.735
GSD	125	58
Metra	88	87
TII	42	-
Patrakom	-	2
Jumlah	18.318	16.882
	2014	2013
Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif entitas anak:		
Telkomsel	6.790	6.071
Metra	22	20
TII	3	-
Patrakom	-	0
GSD	(7)	(6)
Jumlah	6.808	6.085

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM

Keterangan	2014		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna Pemerintah	1	0	0
Saham Seri B Pemerintah	51.602.353.559	52,56	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	9.472.920.180	9,65	474
Direksi (Catatan 1b):			
Indra Utoyo	27.540	0	0
Honesti Basyir	540	0	0
Dian Rachmawan	60.540	0	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	37.100.491.240	37,79	1.855
Jumlah	98.175.853.600	100,00	4.909
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 25)	2.624.142.800	-	131
Jumlah	100.799.996.400	100,00	5.040

Keterangan	2013		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna Pemerintah	1	0	0
Saham Seri B Pemerintah	51.602.353.559	53,14	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	10.031.129.780	10,33	502
Direksi (Catatan 1b):			
Indra Utoyo	27.540	0	0
Honesti Basyir	540	0	0
Priyantono Rudito	540	0	0
Sukardi Silalahi	540	0	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	35.467.341.100	36,53	1.773
Jumlah	97.100.853.600	100,00	4.855
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 25)	3.699.142.800	-	185
Jumlah	100.799.996.400	100,00	5.040

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

Perusahaan hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2014	2013
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui IPO pada tahun 1995	1.446	1.446
Selisih lebih harga penjualan kembali 215.000.000 saham yang diperoleh kembali tahap II atas biaya perolehannya (Catatan 25)	576	-
Selisih lebih harga penjualan kembali 211.290.500 saham yang diperoleh kembali tahap I atas biaya perolehannya (Catatan 25)	544	544
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 2d)	478	478
Selisih lebih harga pengalihan saham yang diperoleh kembali untuk program kepemilikan saham karyawan atas biaya perolehannya (Catatan 25)	228	228
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373)	(373)
Jumlah bersih	2.899	2.323

Saldo selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendalian berjumlah Rp478 miliar berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri, dimana Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait sebesar Rp537 miliar.

25. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Tahap	Dasar	Jangka waktu	Maksimum pembelian	
			Lembar	Nilai
I	RUPSLB	21 Desember 2005 - 20 Juni 2007	1.007.999.964	Rp5.250
II	RUPST	29 Juni 2007 - 28 Desember 2008	215.000.000	Rp2.000
III	RUPST	20 Juni 2008 - 20 Desember 2009	339.443.313	Rp3.000
-	Bapepam-LK	13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009	4.031.999.856	Rp3.000
IV	RUPST	19 Mei 2011 - 20 November 2012	645.161.290	Rp5.000

Mutasi modal saham yang diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

	2014			2013		
	Jumlah Saham*	%	Rp	Jumlah Saham*	%	Rp
Saldo awal	3.699.142.800	3,67	5.805	5.054.652.300	5,01	8.067
Pengalihan untuk program kepemilikan saham karyawan	-	-	-	(299.057.000)	(0,29)	(433)
Penjualan atas saham yang diperoleh kembali	(1.075.000.000)	(1,07)	(1.969)	(1.056.452.500)	(1,05)	(1.829)
Saldo akhir	2.624.142.800	2,60	3.836	3.699.142.800	3,67	5.805

* Setelah terjadi pemecahan saham (Catatan 1c).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 11 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham tahap I, II, dan III, sebagai berikut: (i) dijual baik di bursa efek maupun di luar bursa efek; (ii) ditarik kembali dengan cara pengurangan modal; (iii) pelaksanaan konversi efek bersifat ekuitas; dan (iv) untuk keperluan pendanaan.

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali tahap III untuk digunakan sebagai pelaksanaan program kepemilikan saham karyawan atau *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) tahun 2013.

Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan memberikan penawaran kepada seluruh karyawan Grup yang memenuhi syarat (yang secara bersama-sama disebut "partisipan"), hak untuk membeli sejumlah tertentu saham Perusahaan pada harga tertentu. Saham tersebut telah menjadi hak dari karyawan pada saat tanggal diberikannya dan sudah tidak lagi tergantung pada terpenuhinya kondisi *vesting*. Saham yang dimiliki oleh karyawan melalui ESOP ini memiliki periode *lock-up* yang lamanya bervariasi dari 0 sampai dengan 12 bulan tergantung posisi karyawan tersebut.

Dalam periode *lock-up* tersebut, partisipan tidak dapat mengalihkan dan atau mentransaksikan saham yang diperoleh baik melalui maupun diluar bursa efek.

Nilai per lembar saham yang ditawarkan adalah Rp10.714 dan setiap partisipan menerima tunjangan (diskon) sebesar Rp5.575 per lembar saham. Pada saat penutupan program ini, Perusahaan telah mengalihkan sebagian saham yang diperoleh kembali tahap III kepada karyawan sebanyak 59.811.400 lembar (setara dengan 299.057.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp661 miliar. Selisih lebih atas nilai pengalihan saham diperoleh kembali dengan nilai perolehan saham tersebut sebesar Rp228 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 24).

Selisih antara nilai wajar saham yang dialihkan dan jumlah yang dibayarkan oleh partisipan sejumlah Rp353 miliar dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 27).

Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 211.290.500 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 1.056.452.500 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap I yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp2.409 miliar. Selisih lebih atas nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp544 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham) (Catatan 24).

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 215.000.000 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 1.075.000.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap II yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp2.541 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp576 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 24).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN

	2014	2013
Pendapatan Telepon		
Selular		
Pendapatan pemakaian	32.972	30.722
Fitur	751	686
Pendapatan abonemen bulanan	567	730
	34.290	32.138
Tidak bergerak		
Pendapatan pemakaian	5.347	6.453
Pendapatan abonemen bulanan	2.697	2.682
<i>Call center</i>	736	324
Pendapatan instalasi	31	12
Lain-lain	70	230
	8.881	9.701
Jumlah Pendapatan Telepon	43.171	41.839
Pendapatan Interkoneksi		
Interkoneksi domestik	2.908	2.971
Interkoneksi internasional	1.800	1.872
Jumlah Pendapatan Interkoneksi	4.708	4.843
Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika		
Internet, komunikasi data dan jasa teknologi informatika	23.550	19.267
<i>Short Messaging Service</i> (SMS)	14.034	13.134
<i>E-business</i>	103	83
<i>Voice over Internet Protocol</i> (VoIP)	25	119
Jumlah Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika	37.712	32.603
Pendapatan Jaringan		
Sewa <i>transponder</i> satelit	670	392
Sewa sirkuit	610	861
Jumlah Pendapatan Jaringan	1.280	1.253
Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya		
<i>Customer Premise Equipment</i> (CPE) dan terminal	1.033	303
Pendapatan sewa	777	661
<i>Directory assistance</i>	263	308
Kompensasi KPU	181	508
<i>E-health</i>	165	125
Pendapatan TV berbayar	96	274
<i>E-payment</i>	74	53
Lain-lain	236	197
Jumlah Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya	2.825	2.429
Jumlah	89.696	82.967

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Grup dari transaksi keagenan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pendapatan bruto	23.920	19.557
Kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah	(370)	(290)
Pendapatan neto	23.550	19.267

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

27. BEBAN KARYAWAN

	2014	2013
Gaji dan tunjangan	3.759	3.553
Cuti, insentif dan tunjangan lainnya	3.182	3.252
PPh karyawan	1.317	1.160
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 34)	645	873
Perumahan	224	220
Imbalan karyawan lainnya	108	71
Beban LSA (Catatan 35)	115	19
Asuransi	98	92
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih (Catatan 36)	74	374
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 34)	61	66
Lain-lain	33	53
Jumlah	9.616	9.733

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

28. BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI

	2014	2013
Operasi dan pemeliharaan	12.583	10.667
Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 41c.i dan 41c.ii)	3.207	3.098
Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	1.818	1.595
Listrik, gas dan air	1.180	1.063
Beban pokok penjualan telepon, set top box, kartu SIM dan RUIM	1.031	752
Sewa sirkit dan CPE	758	440
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	581	439
Beban pokok jasa teknologi informatika	357	677
Asuransi	335	374
Beban manajemen proyek	180	138
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	258	89
Jumlah	22.288	19.332

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014	2013
Beban umum	967	675
Provisi penurunan nilai piutang (Catatan 6d)	784	1.589
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	528	412
Beban penagihan	369	340
Perjalanan	355	341
Jasa profesional	266	272
Rapat	162	138
Keamanan dan <i>screening</i>	104	93
Sumbangan sosial	96	85
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	332	210
Jumlah	3.963	4.155

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

30. BEBAN INTERKONEKSI

	2014	2013
Interkoneksi domestik dan akses	3.639	3.720
Interkoneksi internasional	1.254	1.207
Jumlah	4.893	4.927

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

31. PERPAJAKAN

a. Tagihan restitusi pajak

	2014	2013
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	298	142
PPH Badan	60	-
Entitas anak		
PPH badan	363	38
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	305	306
Bea masuk	-	10
PPH		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	10	13
Total tagihan restitusi pajak	1.036	509
Bagian jangka pendek	(291)	(10)
Bagian jangka panjang	745	499

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak dibayar di muka

	2014	2013
Entitas anak		
PPh badan	28	58
PPN	835	445
PPh		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	27	22
	890	525

c. Utang pajak

	2014	2013
Perusahaan		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	27	11
Pasal 21 - PPh pribadi	25	34
Pasal 22 - Pembelian barang	2	5
Pasal 23 - Penyerahan jasa	10	12
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	61	53
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	2	1
Pasal 29 - PPh badan	-	165
PPN		
PPN	197	194
PPN WAPU	257	247
	581	722
Entitas anak		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	81	48
Pasal 21 - PPh pribadi	97	82
Pasal 23 - Penyerahan jasa	72	34
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	483	440
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	28	16
Pasal 29 - PPh badan	957	284
PPN	77	72
	1.795	976
	2.376	1.698

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Kini		
Perusahaan	822	909
Entitas anak	6.794	6.086
	<u>7.616</u>	<u>6.995</u>
Tangguhan		
Perusahaan	(178)	(149)
Entitas anak	(100)	13
	<u>(278)</u>	<u>(136)</u>
	<u>7.338</u>	<u>6.859</u>

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak perusahaan 20% terhadap laba sebelum pajak penghasilan setelah dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final dan beban pajak bersih pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan	28.784	27.149
Dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final - bersih	(2.334)	(1.780)
	<u>26.450</u>	<u>25.369</u>
Pajak dihitung pada tarif pajak Perusahaan 20%	5.290	5.074
Perbedaan pada tarif pajak entitas anak	1.237	1.213
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	463	460
Pajak penghasilan final	168	93
Pembalikan aset pajak tangguhan	94	26
Lain-lain	86	(7)
Beban pajak penghasilan bersih	<u>7.338</u>	<u>6.859</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:(lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan	28.784	27.149
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	13.110	11.992
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	41.894	39.141
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(26.324)	(24.143)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	15.570	14.998
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(622)	(433)
	14.948	14.565
Perbedaan temporer:		
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	805	596
Provisi penurunan nilai piutang usaha dan penghapusbukuan piutang	574	854
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	390	414
Penyisihan beban insentif migrasi pelanggan	209	-
Sewa pembiayaan	64	366
Pendapatan instalasi tanggungan	11	83
Pengukuran nilai wajar Opsi Jual dan investasi jangka panjang	8	(352)
Pembayaran beban pensiun dini	-	(699)
Penyusutan dan laba atas penjualan aset tetap	(574)	(403)
Penyisihan beban karyawan	(342)	(13)
Penyisihan lain-lain	19	33
Jumlah perbedaan temporer bersih	1.164	879
Perbedaan tetap:		
manfaat kerja tidak dapat dibebankan	244	247
Sumbangan	209	193
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	74	374
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan entitas anak	(13.121)	(11.979)
Laba penjualan investasi jangka panjang	-	(499)
Lain-lain	170	460
Jumlah perbedaan tetap bersih	(12.424)	(11.204)
Laba kena pajak	3.688	4.240
Beban pajak kini	738	848
Beban pajak final	84	61
Jumlah beban pajak kini - Perusahaan	822	909
Beban pajak kini - entitas anak	6.794	6.086
Jumlah beban pajak penghasilan kini	7.616	6.995

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dalam Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 yang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2013 mengenai pemberian pengurangan tarif pajak sebesar 5% dari tarif pajak tertinggi kepada perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan jumlah paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor perusahaan dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham, dimana kepemilikan masing-masing tidak boleh melebihi 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun fiskal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, maka Perusahaan menurunkan tarif pajak sebesar 5% dalam perhitungan beban dan liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan.

Perusahaan menerapkan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun fiskal 2014 dan 2013. Entitas anak menerapkan tarif pajak sebesar 25% untuk tahun fiskal 2014 dan 2013.

Perusahaan akan menyampaikan perhitungan PPh badan di atas dalam SPT Tahunan pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2014 kepada kantor pajak dan dilaporkan berdasarkan peraturan yang berlaku. Jumlah PPh badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah sesuai dengan yang dilaporkan dalam SPT Tahunan.

- e. Pemeriksaan pajak

(i) Perusahaan

Pada bulan November 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00056/207/07/093/13 hingga No. 00065/207/07/093/13 tanggal 15 November 2013 perihal Kurang Bayar PPN masa pajak Januari hingga September dan November 2007 senilai Rp142 miliar. Atas SKPKB tersebut, pada tanggal 20 Januari 2014 Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Otoritas Pajak. Atas keberatan tersebut, Perusahaan telah mendapatkan jawaban berupa penolakan keberatan dari Otoritas Pajak melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 2498 s.d. 2504 dan 2541 s.d. 2543/WPJ.19/2014 tertanggal 16 dan 18 Desember 2014. Perusahaan menerima hasil pemeriksaan kurang bayar PPN sebesar Rp22 miliar (termasuk denda Rp10 miliar). Bagian yang diterima dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014. Perusahaan berencana mengajukan banding atas penolakan keberatan SKPKB PPN Interkoneksi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses persiapan mengajukan banding.

Pada bulan November 2014, Perusahaan menerima SKPKB sebagai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2011 dari Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Perusahaan menerima ketetapan kurang bayar PPN Masa Pajak Januari sampai dengan Desember 2011 senilai Rp182,5 miliar (termasuk denda Rp60 miliar) dan ketetapan kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp2,8 miliar (termasuk denda Rp929 juta). Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut. Bagian yang telah diterima oleh manajemen atas SKPKB tersebut sebesar Rp4,7 miliar (termasuk denda sebesar Rp2 miliar) dibebankan di laporan laba rugi komprehensif tahun 2014 dan bagian atas PPN Interkoneksi sebesar Rp178 miliar (termasuk denda Rp58 miliar) dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai atas transaksi interkoneksi tahun 2011 ke Otoritas Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses Otoritas Pajak.

(ii) Telkomsel

Pada tanggal 21 April 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA terkait putusan Pengadilan Pajak yang menerima permintaan Telkomsel untuk membatalkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk bulan Desember 2008 sebesar Rp429 miliar (termasuk denda sebesar Rp8 miliar). Pada bulan Mei 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kontra memori tersebut masih dalam proses.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada tanggal 10 Agustus 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA atas keputusan Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Telkomsel untuk pajak pertambahan nilai tahun fiskal 2004 dan 2005 sebesar Rp215 miliar. Pada September 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Berdasarkan keputusan yang diterima pada bulan Juni 2014, MA memutuskan untuk menolak pengajuan dari Otoritas Pajak. Keputusan MA tersebut mengikat secara hukum mendukung Telkomsel.

Pada bulan Mei dan Juni 2012, Telkomsel menerima pengembalian denda atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk tahun 2010 sebesar Rp15,7 miliar berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak. Pada tanggal 17 Juli 2012, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA. Selanjutnya pada tanggal 14 September 2012, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, uji materi tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 12 Maret 2012, Telkomsel menerima Surat Ketetapan sebagai hasil dari pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2010 oleh Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Telkomsel kelebihan bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN masing-masing sebesar Rp597,4 miliar dan Rp302,7 miliar (termasuk denda Rp73,3 miliar). Telkomsel menerima hasil pemeriksaan lebih bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN sebesar Rp12,1 miliar (termasuk denda Rp6,3 miliar). Bagian yang diterima dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Pada tanggal 5 April 2012, Telkomsel menerima restitusi lebih bayar PPh Badan untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp294,7 miliar, bersih setelah kurang bayar PPN. Tanggal 24 Mei 2012, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp290,6 miliar (termasuk denda Rp67 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Pada tanggal 1 Mei 2013 Otoritas Pajak menolak keberatan Telkomsel. Selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2013, Telkomsel mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses.

Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Pajak menerima banding Telkomsel untuk pajak pertambahan nilai dan *withholding tax* untuk tahun fiskal 2006 sebesar Rp116 miliar. Pada bulan Februari 2014, Telkomsel menerima restitusi.

Pada tanggal 22 Januari 2014, Telkomsel menerima putusan formal dari Pengadilan Pajak terkait klaim pajak untuk bea masuk. Berdasarkan putusan tersebut, Pengadilan Pajak menerima sebagian dari klaim pajak Telkomsel. Pada bulan Februari 2014, Telkomsel mengajukan permohonan untuk mencairkan bagian yang diterima atas klaim tersebut sebesar Rp8,5 miliar. Pada tanggal 30 September 2014, Telkomsel menerima sebagian restitusi pajak bea masuk sebesar Rp587 juta (termasuk denda Rp579 juta). Kemudian pada tanggal 2 Oktober 2014, Telkomsel menerima restitusi atas PPN dan PPh Pasal 22 sebesar Rp7,92 miliar.

Pada tanggal 7 November 2014, Telkomsel menerima Surat Ketetapan sebagai hasil dari pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2011 dari Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Telkomsel kekurangan bayar PPh Badan, PPN dan Pemotongan pajak pada pihak ketiga (*withholding tax*) masing-masing sebesar Rp257,8 miliar, Rp2,9 miliar dan Rp2,2 miliar (termasuk denda Rp85,3 miliar). Telkomsel menerima ketetapan kurang bayar PPh Badan sebesar Rp7,8 miliar, kurang bayar PPN sebesar Rp1 miliar, dan kurang bayar *Withholding tax* sebesar Rp2,2 miliar (termasuk denda Rp3,5 miliar). Bagian yang telah disetujui diakui di laporan laba rugi komprehensif tahun 2014.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada bulan Desember 2014, Telkomsel telah membayar sesuai ketentuan tersebut dan mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPh Badan sebesar Rp250 miliar (termasuk denda Rp81,1 miliar), dimana Telkomsel mencatatnya sebagai tagihan restitusi pajak. Manajemen berencana mengajukan keberatan pada bulan Februari 2015 atas kurang bayar PPh. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, keberatan atas PPh Badan masih dalam proses.

f. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Desember 2014
Perusahaan			
Aset pajak tangguhan:			
Provisi penurunan nilai piutang	446	24	470
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	213	78	291
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	27	49	76
Penyisihan beban karyawan	143	(71)	72
Pendapatan instalasi tangguhan	70	2	72
Sewa pembiayaan	9	13	22
Jumlah aset pajak tangguhan	908	95	1.003
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.543)	85	(1.458)
Penilaian investasi jangka panjang	(70)	1	(69)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(11)	(3)	(14)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.624)	83	(1.541)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(716)	178	(538)
Telkomsel			
Aset pajak tangguhan:			
Penyisihan imbalan karyawan	254	23	277
Provisi penurunan nilai piutang	122	8	130
Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU	0	(0)	0
Jumlah aset pajak tangguhan	376	31	407
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.268)	224	(2.044)
Sewa pembiayaan	(121)	(133)	(254)
Aset takberwujud	(62)	1	(61)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.451)	92	(2.359)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	(2.075)	123	(1.952)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	(213)	(40)	(253)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.004)	261	(2.743)
Aset pajak tangguhan - bersih	82	17	99

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2012	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	Akuisisi/ Divestasi entitas anak	31 Desember 2013
Perusahaan				
Aset pajak tangguhan:				
Provisi penurunan nilai piutang	276	170	-	446
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	129	84	-	213
Penyisihan imbalan karyawan	173	(30)	-	143
Pendapatan instalasi tangguhan	54	16	-	70
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	22	5	-	27
Penyisihan beban pendiri	140	(140)	-	-
Sewa pembiayaan	(64)	73	-	9
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>730</u>	<u>178</u>	<u>-</u>	<u>908</u>
Liabilitas pajak tangguhan:				
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(14)	3	-	(11)
Penilaian investasi jangka panjang	0	(70)	-	(70)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.581)	38	-	(1.543)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(1.595)</u>	<u>(29)</u>	<u>-</u>	<u>(1.624)</u>
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan □ bersih	(865)	149	-	(716)
Telkomsel				
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan imbalan karyawan	206	48	-	254
Provisi penurunan nilai piutang	118	4	-	122
Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU	6	(6)	-	0
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>330</u>	<u>46</u>	<u>-</u>	<u>376</u>
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset takberwujud	(44)	(18)	-	(62)
Sewa pembiayaan	(22)	(99)	-	(121)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.363)	95	-	(2.268)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(2.429)</u>	<u>(22)</u>	<u>-</u>	<u>(2.451)</u>
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	(2.099)	24	-	(2.075)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	(95)	(109)	(9)	(213)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(3.059)</u>	<u>64</u>	<u>(9)</u>	<u>(3.004)</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>89</u>	<u>71</u>	<u>(78)</u>	<u>82</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui adalah masing-masing sebesar Rp27.112 miliar dan Rp24.252 miliar.

Realisasi dari aset pajak tangguhan tergantung kepada kemampuan Grup dalam menghasilkan laba di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Grup yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan ketika perbedaan temporer terpulihkan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut diperkirakan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Sejak tahun 2008 hingga 2014, secara berturut-turut Perusahaan berhak memperoleh insentif pengurangan tarif pajak sebesar 5% karena telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.81 tahun 2007 Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008. Berdasarkan hal tersebut, Perusahaan menghitung pajak tangguhannya dengan menggunakan tarif 20%.

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No.85/PMK.03/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang penunjukan BUMN untuk memungut, menyetor, dan melaporkan PPN atau PPN dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang berlaku efektif pada 1 Juli 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 224/PMK.011/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang penunjukan kembali BUMN sebagai pemungut PPh Pasal 22 yang berlaku efektif pada 23 Februari 2013. Perusahaan telah melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan PPN atau PPN dan PPnBM serta PPh 22 sesuai dengan peraturan tersebut.

Tidak ada pemeriksaan pajak yang dilakukan untuk tahun fiskal 2009, 2010, 2012, dan 2013 bagi Perusahaan.

Perusahaan mendapatkan sertifikat dari DJP berupa pembebasan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2009, 2010 dan 2012, kecuali jika Perusahaan melaporkan lebih bayar PPh Badan, maka pemeriksaan akan dilakukan.

32. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp14.638 miliar dan Rp14.205 miliar dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 97.695.785.107 dan 96.358.660.797 setelah pemecahan saham masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Laba per saham dasar masing-masing sejumlah Rp149,83 dan Rp147,42 (dalam jumlah penuh) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 38 tertanggal 19 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2012 masing-masing sebesar Rp7.068 miliar dan Rp1.285 miliar. Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp8.354 miliar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 4 tertanggal 4 April 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2013 masing-masing sebesar Rp7.813 miliar dan Rp2.131 miliar. Pada tanggal 16 Mei 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp9.943 miliar.

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp15.337 miliar.

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

	2014	2013
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	771	927
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya		
Pensiun		
Perusahaan	1.851	1.644
Telkomsel	626	613
Infomedia	0	-
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	2.477	2.257
Imbalan pasca kerja lainnya	376	349
Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	239	189
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	3.092	2.795
Beban pensiun berkala bersih		
Perusahaan	534	678
Telkomsel	111	194
Infomedia	-	1
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	645	873
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 27)	61	66
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	54	17

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom (Dapen). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp Nihil miliar dan Rp182 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 untuk program pensiun manfaat pasti:

	2014	2013
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	14.883	19.249
Beban jasa	188	450
Beban bunga	1.348	1.183
Kontribusi peserta program pensiun	45	44
Rugi (laba) aktuarial	1.471	(5.387)
Perkiraan pembayaran pensiun	(737)	(656)
Perubahan manfaat	204	-
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	<u>17.402</u>	<u>14.883</u>
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	16.803	18.222
Perkiraan pengembalian atas aset program pensiun	1.662	1.485
Kontribusi pemberi kerja	-	182
Kontribusi peserta program pensiun	45	44
Laba (rugi) aktuarial	1.156	(2.474)
Perkiraan pembayaran pensiun	(737)	(656)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	<u>18.929</u>	<u>16.803</u>
Status pendanaan	1.527	1.920
Beban jasa lalu yang belum diakui	-	78
Laba aktuarial bersih yang belum diakui	(756)	(1.071)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	<u>771</u>	<u>927</u>

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp2.818 miliar dan (Rp989) miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 14 Januari 2014 mengenai kebijakan pendanaan Dapen, Perusahaan tidak akan memberikan kontribusi ke Dapen bila Rasio Kecukupan Pendanaan (RKD) Dapen diatas 105%. Oleh karena itu, Perusahaan memperkirakan tidak akan memberikan kontribusi pemberi kerja ke program pensiun manfaat pasti di tahun 2015.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 1 Juli 2014 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Telkom, terdapat kenaikan manfaat bulanan yang diberikan kepada pensiunan, janda/duda atau anak dari peserta yang berhenti bekerja sebelum akhir Juni 2002.

Mutasi beban manfaat pensiun dibayar di muka selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada awal tahun	(927)	(1.031)
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak	147	265
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	9	21
Kontribusi pemberi kerja	-	(182)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada akhir tahun	(771)	(927)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset program pensiun sebagian besar terdiri dari:

	2014	2013
Obligasi pemerintah	36,86%	40,30%
Surat berharga ekuitas Indonesia	23,10%	21,97%
Obligasi korporasi	17,60%	21,19%
Lainnya	22,44%	16,54%
Jumlah	100,00%	100,00%

Aset program pensiun juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar Rp348 miliar dan Rp336 miliar, yang merupakan 1,84% dan 2,00% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan obligasi yang diterbitkan Perusahaan dengan nilai wajar masing-masing Rp151 miliar dan Rp151 miliar yang merupakan 0,80% dan 0,90% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 34b dan 34c) dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, pada laporan tertanggal 24 Februari 2015 dan 28 Februari 2014 oleh PT Towers Watson Purbajaga (TWP), aktuaris independen yang berasosiasi dengan Towers Watson (TW) (dahulu *Watson Wyatt Worldwide*). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	8,50%	9,75%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa	188	450
Beban bunga	1.348	1.183
Perkiraan pengembalian aset atas program pensiun	(1.662)	(1.485)
Amortisasi beban jasa lalu	78	139
Beban jasa lalu □ vesting	204	-
Beban pensiun berkala bersih	156	287
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	(9)	(21)
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 27)	147	266

Informasi historis:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(17.402)	(14.883)	(19.249)	(16.188)	(11.924)
Nilai wajar aset program	18.929	16.803	18.222	16.597	15.098
Surplus (defisit) pada program	1.527	1.920	(1,027)	409	3.174
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	567	(20)	(1)	(156)	(314)
Penyesuaian yang timbul pada aset program	(1.156)	2.474	(507)	(410)	(1,604)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun

(i) Perusahaan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan dan program pensiun iuran pasti untuk karyawannya.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan dimana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp6 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Sejak tahun 2007, Perusahaan memberlakukan manfaat pensiun berdasarkan *uniformulation* bagi peserta sebelum 20 April 1992 dan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp699 miliar yang akan diamortisasi selama 9,9 tahun hingga 2016. Pada tahun 2010, Perusahaan menggantikan *uniformulation* dengan Manfaat Pensiun Sekaligus (MPS). MPS diberikan bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, kematian, atau cacat sejak 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp435 miliar yang akan diamortisasi selama 8,63 tahun hingga 2018.

Perusahaan juga menyelenggarakan manfaat bagi karyawan yang akan memasuki masa persiapan pensiun, dimana karyawan tidak aktif selama periode 6 bulan sebelum mencapai usia pensiun yakni 56 tahun yang disebut dengan Masa Persiapan Pensiun (MPP). Selama periode tersebut, karyawan tetap menerima manfaat-manfaat yang diselenggarakan bagi pegawai aktif, diantaranya termasuk, namun tidak terbatas pada gaji regular, kesehatan, cuti besar, dan manfaat-manfaat lainnya. Sejak tahun 2012, Perusahaan memberlakukan ketentuan baru MPP yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung sejak 1 April 2012, dimana karyawan harus mengajukan permohonan MPP terlebih dahulu dan apabila tidak mengajukan MPP, maka dianggap tetap akan bekerja sampai dengan masa pensiun.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun MPS dan MPP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

	2014	2013
Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun		
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada awal tahun	2.200	2.436
Beban jasa	80	97
Beban bunga	194	150
Rugi (laba) aktuarial	32	(342)
Pembayaran manfaat oleh pemberi kerja	(180)	(141)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada akhir tahun	2.326	2.200
Beban jasa lalu yang belum diakui	(373)	(506)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	(102)	(50)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	1.851	1.644

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Mutasi liabilitas diestimasi manfaat pensiun selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada awal tahun	1.644	1.373
Beban pensiun berkala bersih	387	412
Kontribusi pemberi kerja	(180)	(141)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	1.851	1.644

Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa	80	97
Beban bunga	194	150
Amortisasi beban jasa lalu	132	132
(Laba) rugi aktuarial yang diakui	(19)	33
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	387	412

Informasi historis:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(2.326)	(2.200)	(2.436)	(2.440)	(2.096)
Defisit pada program	(2.326)	(2.200)	(2.436)	(2.440)	(2.096)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(12)	3	72	(30)	23

(ii) Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (‘‘Jiwasraya’’), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Kontribusi Telkomsel ke Jiwasraya Rp98 miliar dan Rp Nihil masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 untuk program pensiun manfaat pasti.

	2014	2013
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	899	1.472
Beban jasa	74	130
Beban bunga	81	88
Rugi (laba) aktuarial	234	(789)
Perkiraan pembayaran pensiun	(7)	(2)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	1.281	899
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	439	666
Perkiraan pengembalian atas aset program pensiun	40	40
Kontribusi pemberi kerja	98	-
Laba (rugi) aktuarial	67	(265)
Perkiraan pembayaran pensiun	(7)	(2)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	637	439
Status pendanaan	(644)	(460)
Komponen yang tidak diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:		
Beban jasa lalu	0	0
Rugi (laba) aktuarial bersih	18	(153)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	(626)	(613)

Komponen beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa	74	130
Beban bunga	81	88
Perkiraan pengembalian aset program pensiun	(40)	(40)
Amortisasi beban jasa lalu	1	1
(Laba) rugi aktuarial yang diakui	(5)	15
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	111	194

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Beban pensiun berkala bersih untuk program pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dengan laporan tertanggal masing-masing 5 Februari 2015 dan 20 Februari 2014 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,25%	9,00%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	8,25%	9,00%
Tingkat kenaikan kompensasi	6,50%	6,50%

Informasi historis:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(1.281)	(899)	(1.472)	(1.237)	(663)
Nilai wajar aset program	637	439	666	458	246
Defisit pada program	(644)	(460)	(806)	(779)	(417)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	55	43	71	(44)	9
Penyesuaian yang timbul pada aset program	(67)	265	(139)	(192)	(49)

c. Imbalan pasca kerja lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir (BFPT) dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti (BPP).

Mutasi beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013
Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada awal tahun	349	310
Beban imbalan pasca kerja lainnya	61	66
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(34)	(27)
Beban imbalan pasca kerja lainnya bersih yang masih harus dibayar pada akhir tahun	376	349

Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

c. Imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013
Beban jasa	9	11
Beban bunga	38	30
Amortisasi beban jasa lalu	7	7
Rugi aktuarial yang diakui	7	18
Beban imbalan pasca kerja lainnya - bersih (Catatan 27)	61	66

Informasi historis:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(488)	(450)	(508)	(462)	(409)
Defisit pada program	(488)	(450)	(508)	(462)	(409)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	12	(7)	5	(13)	11

d. Kewajiban pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp239 miliar dan Rp189 miliar. Beban pensiun yang dibebankan adalah masing-masing sebesar Rp54 miliar dan Rp17 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

35. PENGHARGAAN MASA KERJA (“LONG SERVICE AWARDS” ATAU “LSA”)

Telkomsel dan Patrakom memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan LSL. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp410 miliar dan Rp336 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp115 miliar dan Rp19 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 27).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yakes.

Program imbalan kesehatan pasca kerja iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 November 1995 atau karyawan dengan masa kerja kurang dari 20 tahun pada saat pensiun. Kontribusi pembayaran Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp15 miliar dan Rp17 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan mutasi liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013
Perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja		
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	10.653	13.162
Beban jasa	45	70
Beban bunga	942	813
Rugi (laba) aktuarial	237	(3.099)
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(373)	(293)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	11.504	10.653
Perubahan aset program		
Nilai wajar aset program pada awal tahun	9.661	9.913
Perkiraan pengembalian aset program	911	744
Kontribusi pemberi kerja	226	302
Laba (rugi) aktuarial	639	(1.005)
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(373)	(293)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	11.064	9.661
Status pendanaan	(440)	(992)
(Laba) rugi aktuarial bersih yang belum diakui	(162)	240
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	(602)	(752)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset program sebagian besar terdiri dari:

	2014	2013
Reksadana	75,53%	81,80%
Saham bursa	15,43%	13,14%
Deposito berjangka	7,17%	3,68%
Lainnya	1,87%	1,38%
Total aset	100,00%	100,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Aset program Yakes juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar sebesar Rp140 miliar dan Rp120 miliar yang merupakan 1,27% dan 1,25% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp1.550 miliar dan (Rp261) miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa	45	70
Beban bunga	942	813
Perkiraan pengembalian atas aset program	(911)	(744)
Rugi aktuarial yang diakui	-	236
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih	76	375
Jumlah yang dibebankan ke entitas anak berdasarkan perjanjian	(2)	(1)
Jumlah beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih dikurangi jumlah yang dibebankan ke entitas anak (Catatan 27)	74	374

Mutasi liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	752	679
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 27)	74	374
Jumlah yang dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	2	1
Kontribusi pemberi kerja	(226)	(302)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	602	752

Penilaian aktuarial untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 pada laporan masing-masing tertanggal 24 Februari 2015 dan 28 Februari 2014 oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program	8,50%	9,50%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	7,00%	7,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perubahan 1% pada perkiraan pertumbuhan beban kesehatan akan memberikan dampak sebagai berikut:

	<u>Peningkatan 1%</u>	<u>Penurunan 1%</u>
Beban jasa dan beban bunga	171	(140)
Akumulasi liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja	1.862	(1.530)

Informasi historis:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(11.505)	(10.653)	(13.162)	(10.547)	(8.741)
Nilai wajar aset program	11.064	9.661	9.913	8.986	8.005
Defisit pada program	(441)	(992)	(3.249)	(1.561)	(736)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	97	(56)	74	(64)	(231)
Penyesuaian yang timbul pada aset program	(639)	1.005	(177)	(222)	(691)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Sifat Saldo Akun/Transaksi</u>
Pemerintah Menteri Keuangan BUMN	Pemegang saham utama Entitas sependangali	Beban bunga dan investasi pada instrumen keuangan Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban operasi, pembelian asset tetap, jasa pembangunan dan instalasi, beban asuransi, penghasilan pendanaan, biaya pendanaan, beban listrik, biaya kartu SIM, dan investasi pada instrumen keuangan
Indosat	Entitas sependangali	Pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, beban penggunaan fasilitas telekomunikasi, dan beban operasi dan pemeliharaan
PT Aplikanusa Lintasarta (Lintasarta)	Entitas sependangali	Pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, dan beban layanan sirkit langganan, dan beban pemakaian sistem jaringan komunikasi
Indosat Mega Media CSM	Entitas sependangali Entitas asosiasi	Pendapatan jasa jaringan Pendapatan jasa jaringan dan beban sewa transmisi

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
PSN	Entitas asosiasi	Pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, beban sewa jaringan transmisi, dan beban interkoneksi
Indonusa*	Entitas asosiasi	Pendapatan jasa jaringan dan beban komunikasi data
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI)	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap
PT Len Industri (LENI)	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap
Bank milik negara	Entitas sepengendali	Pendapatan pendanaan dan biaya pendanaan
BNI	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
Bank Mandiri	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BRI	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BTN	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, dan biaya pendanaan
PT Bank BRI Syariah (BRI Syariah)	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan telekomunikasi lainnya, dan biaya pendanaan
Bahana	Entitas sepengendali	Aset keuangan tersedia untuk dijual, dan obligasi dan wesel bayar
Koperasi Pegawai Telkom (Kopegtel)	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap, pembangunan dan instalasi, beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian mobil, dan pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan, dan bagi hasil pendapatan PBH
PT Sandhy Putra Makmur (SPM)	Entitas sepengendali	Beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan
Koperasi Pegawai Telkomsel (Kisel)	Entitas sepengendali	Beban sewa mobil, beban pencetakan dan pendistribusian tagihan pelanggan, beban penagihan, dan beban jasa-jasa lainnya, pendapatan penjualan kartu sim dan vaucer Prabayar
PT Graha Informatika Nusantara (Gratika)	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi dan pendapatan jasa jaringan, pembelian aset tetap, beban instalasi, dan beban pemeliharaan
Direksi dan Komisaris Yakes	Personil manajemen kunci Entitas di bawah pengaruh signifikan	Gaji dan fasilitas Beban pengobatan

* Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya di Indonusa (Catatan 3 dan 10).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Berikut ini adalah transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi:

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
PENDAPATAN				
Entitas sepengendali				
Kisel	3.076	3,43	2.756	3,32
Indosat	1.015	1,13	1.116	1,35
BUMN	649	0,72	730	0,88
Gratika	389	0,43	375	0,45
BRI	277	0,31	231	0,28
Pemerintah	168	0,19	178	0,21
BNI	137	0,15	123	0,15
Bank Mandiri	133	0,15	204	0,25
Lintasarta	81	0,09	87	0,10
BTN	30	0,03	86	0,10
BSM	17	0,02	41	0,05
BRI Syariah	14	0,02	28	0,03
Sub jumlah	<u>5.986</u>	<u>6,67</u>	<u>5.955</u>	<u>7,18</u>
Entitas asosiasi				
Indonusa*	74	0,08	103	0,12
Lain-lain	291	0,32	149	0,17
Jumlah	<u>6.351</u>	<u>7,08</u>	<u>6.207</u>	<u>7,47</u>

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
BEBAN				
Entitas sepengendali				
BUMN	1.054	1,75	1.048	1,90
Indosat	937	1,55	1.009	1,83
Kisel	922	1,53	743	1,35
Kopegtel	550	0,91	692	1,26
SPM	10	0,02	118	0,21
Sub jumlah	<u>3.473</u>	<u>5,76</u>	<u>3.610</u>	<u>6,55</u>
Entitas di bawah pengaruh signifikan				
Yakes	157	0,26	159	0,29
Entitas asosiasi				
PSN	233	0,39	187	0,34
Lain-lain	88	0,15	143	0,26
Jumlah	<u>3.951</u>	<u>6,56</u>	<u>4.099</u>	<u>7,44</u>

* Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya di Indonusa (Catatan 3 dan 10).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan
PENGHASILAN PENDANAAN				
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	750	60,58	530	63,40
<hr/>				
	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan
BIAYA PENDANAAN				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	85	4,69	84	5,59
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	830	45,76	518	34,44
Jumlah	915	50,45	602	40,03
<hr/>				
	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian
PEMBELIAN ASET TETAP (Catatan 11)				
Entitas sepengendali				
INTI	429	1,74	-	0,00
Kopegstel	109	0,44	223	1,03
LEN	40	0,16	-	0,00
Gratika	33	0,13	-	0,00
BUMN	-	0,00	126	0,58
Lain-lain	29	0,12	59	0,27
Jumlah	640	2,59	408	1,88

Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
a. Kas dan setara kas (Catatan 4)	10.464	7,43	11.736	9,17
b. Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 5)	2.406	1,71	1.226	0,95
c. Piutang usaha - bersih (Catatan 6)	746	0,53	900	0,70
d. Uang muka dan beban dibayar di muka (Catatan 8)				
Lain-lain	24	0,02	82	0,06

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
e. Uang muka dan aset tidak lancar lainnya (Catatan 12)				
Entitas sepengendali				
BNI	12	0,02	52	0,04
Lain-lain	6	0,01	3	0,00
Jumlah	18	0,03	55	0,04
	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
f. Utang usaha (Catatan 14)				
Entitas sepengendali				
INTI	323	0,59	115	0,23
Kopegtel	55	0,10	82	0,16
Indosat	22	0,04	17	0,03
BUMN	-	-	1	0,00
Sub jumlah	400	0,73	215	0,42
Entitas di bawah pengaruh signifikan				
Yakes	46	0,08	43	0,09
Lain-lain	324	0,59	568	1,12
Jumlah	770	1,40	826	1,63
g. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 15)				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	16	0,03	17	0,04
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	84	0,15	53	0,10
Jumlah	100	0,18	70	0,14
h. Uang muka pelanggan dan pemasok				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	19	0,03	19	0,04
i. Utang bank jangka pendek (Catatan 17)				
Entitas sepengendali				
BRI	57	0,10	50	0,09
BSM	15	0,03	14	0,03
BRI Syariah	-	-	3	0,01
Jumlah	72	0,13	67	0,13
j. Pinjaman penerusan (Catatan 19)				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	1.615	2,95	1.915	3,79
k. Utang bank jangka panjang - bersih (Catatan 21)				
Entitas sepengendali				
BRI	4.357	7,96	4.043	8,00
BNI	2.975	5,43	2.351	4,65
Bank Mandiri	2.181	3,98	1.069	2,12
Jumlah	9.513	17,37	7.463	14,77

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

i. Pemerintah

Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah (Catatan 19).

ii. Indosat

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak (*Public Switched Telephone Network* atau *PSTN*) milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dengan *PSTN* Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa *SLI* Perusahaan dengan menekan *007*.

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dihitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan *SLI*, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2012 dan berlaku selanjutnya sampai ada Berita Acara Kesepakatan baru.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, *SLJJ*, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006 (Catatan 40). Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak selular GSM.

Perusahaan menyediakan layanan sirkuit langganan kepada Indosat dan entitas anaknya, yaitu PT Indosat Mega Media dan Lintasarta. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

iii. Lain-lain

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan entitas asosiasi yaitu CSM, PSN, dan Gratika untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi sirkuit langganan Perusahaan.

Pada tanggal 1 April 2013, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa jaringan transmisi yang berlaku sampai tanggal 31 Maret 2016.

Koperasi Pegawai Telkomsel (Kisel) adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan kendaraan, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penjualan dengan Kisel untuk distribusi kartu SIM dan vaucer pulsa isi ulang.

d. Remunerasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Grup.

Grup memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris dan imbalan kerja jangka pendek berupa gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
Direksi	563	0,92%	354	0,62%
Dewan Komisaris	155	0,25%	106	0,19%

38. INFORMASI SEGMENT

Manajemen mengelola portofolio bisnis perusahaan menggunakan pendekatan berbasis kelompok pelanggan sebagai bagian dari strategi Perusahaan untuk menyediakan layanan *one-stop solution* kepada para pelanggan.

Grup memiliki empat segmen operasi utama, yaitu perorangan, perumahan, korporat, dan lain-lain. Segmen perorangan menyediakan jasa telekomunikasi selular bergerak dan nirkabel tidak bergerak kepada pelanggan perorangan. Segmen perumahan menyediakan jasa telekomunikasi telepon tidak bergerak, TV berlangganan, data dan internet kepada pelanggan perumahan. Segmen korporat menyediakan jasa telekomunikasi, diantaranya interkoneksi, sirkuit langganan, satelit, VSAT, *contact center*, *broadband access*, usaha layanan informasi teknologi, data dan internet kepada perusahaan dan institusi. Segmen operasi yang tidak diawasi secara terpisah oleh pengambil keputusan operasional disajikan sebagai "Lain-lain" yang menyediakan jasa pengelolaan gedung.

Manajemen memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan menilai kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi usaha segmen yang diukur sesuai dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

Namun demikian, kegiatan pendanaan dan pajak penghasilan tidak dievaluasi secara terpisah dan tidak dialokasikan ke segmen operasi.

Pendapatan dan beban segmen meliputi juga transaksi antar segmen operasi dan dinilai sebesar nilai pasar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

masing-masing di Catatan 26 dan 1.

39. POLA BAGI HASIL (“PBH”)

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian PBH yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak, instalasi telepon umum kartu, data dan jaringan internet, dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki 1 perjanjian PBH dengan mitra usaha. Lokasi PBH berada di Denpasar, Mataram dan Kupang dengan periode penyelenggaraan selama 148 bulan.

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi dan Perusahaan mengelola serta mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut setelah pembangunan selesai. Biaya perbaikan dan pemeliharaan selama periode bagi hasil akan ditanggung bersama oleh Perusahaan dan mitra usaha. Secara hukum, mitra usaha berhak atas aset tetap yang dibangun oleh mitra usaha selama periode bagi hasil. Pada akhir periode bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan kepemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan pada harga nominal tertentu.

Pada umumnya, pendapatan dari instalasi sambungan telepon, pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara Perusahaan dan mitra usaha berdasarkan jumlah dan/atau rasio tertentu yang telah disepakati.

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi ditetapkan oleh penyelenggara berdasarkan jenis tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon tidak bergerak

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) No. 15/PER/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Teleponi Dasar yang Disalurkan melalui Jaringan Tetap

Berdasarkan peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

b. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan *retail*. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008, jenis tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular dapat terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
 - Tarif jelajah, dan/atau
 - Tarif jasa multimedia,
- dengan struktur tarif sebagai berikut:
- Biaya aktivasi
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan.

c. Tarif interkoneksi

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI"), dalam suratnya No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011, memutuskan untuk mengubah tarif interkoneksi SMS menjadi berbasis biaya dengan tarif maksimal sebesar Rp23 per SMS efektif sejak tanggal 1 Juni 2012 dan berlaku untuk seluruh operator penyelenggara telekomunikasi.

Berdasarkan surat Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tanggal 30 Januari 2014, Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru yang berlaku efektif sejak 1 Februari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat dievaluasi setiap tahun oleh BRTI. Sebagai tindak lanjut, Perusahaan dan Telkomsel diminta untuk menyampaikan usulan Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") kepada BRTI untuk dievaluasi.

Selanjutnya, BRTI melalui suratnya No. 60/BRTI/III/2014 tanggal 10 Maret 2014 dan No. 125/BRTI/IV/2014 tanggal 24 April 2014 menyetujui revisi DPI Telkomsel dan Perusahaan terkait tarif interkoneksi. Melalui surat tersebut, BRTI juga menyetujui perubahan tarif interkoneksi SMS menjadi Rp24 per SMS.

d. Tarif sewa jaringan

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang "Sewa Jaringan" Pemerintah mengatur bentuk penyediaan, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115 Tahun 2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang "Persetujuan terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan" sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa satelit, jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi peralatan sentral telepon, peralatan transmisi dan jaringan kabel adalah sebagai berikut:

Mata uang	Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Rupiah	-	9.837
Dolar A.S.	512	6.349
Euro	0,35	5
SGD	0,40	4
Jumlah		16.195

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) Perusahaan

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia	30 Desember 2010	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i>
Perusahaan dan PT Len Industri (Persero)	29 Maret 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i>
Perusahaan dan Konsorsium PT Ketrosden Triasmitra-PT Nautic Maritime Salvage	30 Agustus 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) Luwuk-Tutuyan Kabel System (LTCS)
Perusahaan dan Konsorsium Furukawa and Partners	14 November 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Outside Plant Fiber To The Home (OSP FTTH) DIVA Regional V dan VII</i>
Perusahaan dan Konsorsium JF DJAFA	14 November 2012	Pengadaan dan Pemasangan OSP FTTH DIVA Regional II
Perusahaan dan Konsorsium ASN-PT Lintas	6 Mei 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Proyek Sulawesi Maluku Papua <i>Cable System (SMPCS)</i>
Perusahaan dan Konsorsium NEC Corp-PT NEC Indonesia	28 Mei 2013	Perjanjian Pengadaan & Pemasangan SMPCS Paket-2
Perusahaan dan PT Datacomm Diangraha	26 Juni 2013	Perjanjian Pengadaan & Pemasangan Ekspansi dan Jasa <i>Maintenance Support (MS) Metro Ethernet Platform ALU</i>
Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia	22 Juli 2013	Pengadaan dan Pemasangan Ekspansi DWDM <i>Platform ALU</i>
Perusahaan dan PT Cisco Technologies Indonesia	14 November 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan WIFI CISCO dengan cara <i>Partnership</i>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan PT NEC Indonesia	29 November 2013	Perjanjian Pengadaan Pemasangan Perangkat IP Radio untuk <i>Backhaul</i> Node-B Telkomsel Paket-3 <i>Platform</i> NEC
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	6 Desember 2013	Perjanjian Pengadaan Pemasangan Perangkat IP Radio untuk <i>Backhaul</i> Node-B Telkomsel Paket-2 <i>Platform</i> Huawei
Perusahaan dan Qnet Indonesia	22 Juli 2014	Pengadaan dan pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) Divisi Network of Broadband 2014
Perusahaan dan Thales Alenia Space France	14 Juli 2014	Perjanjian Telkom-3 <i>Substitution</i> (T3S) <i>Satelite System</i>

(ii) Telkomsel

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG	17 April 2008	Perjanjian pembangunan jaringan kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia dan PT Nokia Siemens Networks	17 April 2008	Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk jaringan kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, Huawei International Pte. Ltd., PT Huawei dan PT ZTE Indonesia	Maret dan Juni 2009	Perjanjian pembangunan jaringan 2G BSS dan 3G UTRAN <i>Rollout</i> (<i>2G BSS and 3G UTRAN Rollout Agreements</i>) sebagai penyedia jaringan 2G GSM BSS dan 3G UMTS <i>Radio Access Network</i>
Telkomsel, PT Packet Systems Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence IP RAN Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, PT Dimension Data Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence Core Transport Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>Online Charging System</i> (OCS) and <i>Service Control Points</i> (SCP) <i>System Solution Development</i>
Telkomsel dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>technical support</i> untuk menyediakan jasa <i>technical support</i> untuk OCS dan SCP
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	5 Juli 2011	Perjanjian untuk pengembangan dan perpanjangan <i>Customer Relationship Management</i> dan <i>Contact Center Solutions</i>
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	21 Desember 2011	Perjanjian pengembangan dan <i>Rollout Operating Support System</i> (OSS)
Telkomsel dan Huawei International Pte. Ltd. dan PT Huawei	17 Juli 2012	Perjanjian <i>CS Core System Rollout</i> dan <i>CS Core System Technical Support</i>
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	25 Maret 2013	Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk pengadaan <i>Gateway GPRS Support Node</i> (GGSN) <i>Service Complex</i>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) *Telkomsel (lanjutan)*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel dan Wipro Limited, Wipro Singapore Pte. Ltd. dan PT WT Indonesia	23 April 2013	Perjanjian pengembangan dan pengadaan <i>OSDSS Solution</i>
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	22 Oktober 2013	Perjanjian Pengadaan <i>GGSN Service Complex Rollout</i>

(iii) *GSD*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
TLT dan PT Adhi Karya	6 November 2012	Perjanjian jasa struktur dan arsitektur kontraktor utama proyek pembangunan gedung <i>Telkom Landmark Tower</i>
TLT dan PT Indalex	11 Februari 2013	Perjanjian Kerjasama Pengadaan Pekerjaan <i>Facade Fase I Unitized System Tower I</i> dan <i>Tower II Gedung Telkom Landmark Tower</i>
GSD dan PT Waskita Karya	25 Juni 2014	Perjanjian Pembangunan gedung Infomedia

(iv) *TII*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
TL, Ericsson AB dan PT Ericsson Indonesia	2 November 2012	Perjanjian <i>Operational Supporting System (OSS), Base Sub Station (BSS) & Value Added System (VAS) System Rollout dan Radio Access Network (RAN) & Core System Rollout</i>
TL dan PT Cascadian Indonesia	31 Desember 2012 20 November 2013	Perjanjian Pembelian Peralatan Fase I Perjanjian Pembelian Peralatan Fase II

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya

- (i) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi untuk jaminan penawaran (*tender bond*), pelaksanaan (*performance bond*), pemeliharaan (*maintenance bond*), setoran jaminan dan uang muka (*advance payment bond*) berbagai proyek Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Kreditur	Jumlah fasilitas	Akhir Periode fasilitas	Mata uang asal	Fasilitas digunakan	
				Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	350	14 Maret 2016	Rp	-	69
			US\$	0	2
BNI	250	31 Maret 2015	Rp	-	81
			US\$	0	5
Bank Mandiri	150	23 Desember 2015	EUR	0	0
			Rp	-	52
Jumlah	750				209

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya (lanjutan)

- (ii) Telkomsel memiliki fasilitas jaminan dan bank garansi dan fasilitas *standby letter of credit* sebesar US\$3 juta dari SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2015. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara dengan US\$1,6 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 41c.i). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 24 Maret 2015.

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BRI sebesar Rp500 miliar. Fasilitas ini berakhir pada 25 Maret 2016. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp177 miliar (setara US\$14,2 juta) sebagai garansi atas perjanjian pembayaran untuk biaya hak pakai tahunan yang akan berakhir pada 31 Maret 2015.

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BCA sebesar Rp150 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada 15 April 2015. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara dengan US\$1,6 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 41c.i).

Telkomsel juga memiliki fasilitas bank garansi dengan BNI sebesar Rp100 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 11 Desember 2015. Telkomsel menggunakan fasilitas ini untuk menggantikan deposito berjangka yang dijadikan jaminan yang dipersyaratkan untuk program KPU sebesar Rp53 miliar (Catatan 41c.v).

- (iii) TII memiliki fasilitas bank garansi sebesar US\$15 juta dari Bank Mandiri. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2015. Saldo fasilitas bank garansi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar US\$10 juta.

c. Lainnya

- (i) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 191 Tahun 2013, (Catatan 2i), Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan BHP yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun) sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan. BHP terutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPI. Iuran tahunan BHP terutang sampai dengan berakhirnya periode lisensi.
2. Menyediakan akses *roaming* untuk operator 3G lainnya.
3. Berkontribusi pada pengembangan KPU.
4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah 14 propinsi pada tahun keenam diperolehnya lisensi 3G.
5. Menerbitkan jaminan pelaksanaan (*performance bond*) setiap tahun dengan jumlah mana yang lebih tinggi antara Rp20 miliar atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(ii) Penggunaan frekuensi radio

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tanggal 15 Desember 2010 yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 7 tanggal 16 Januari 2009, biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz (MHz), 900MHz, dan 1800MHz ditentukan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Peraturan. Peraturan tersebut berlaku selama 5 tahun sampai diubah lebih lanjut.

Sebagai penerapan atas Peraturan Pemerintah tersebut di atas, Perusahaan dan Telkomsel telah membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun pertama, kedua dan ketiga masing-masing pada tahun 2010, 2011 dan 2012.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 881 tanggal 10 September 2013 dan No. 884 tanggal 10 September 2013, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun keempat (Y4), yaitu tahun 2013 masing-masing untuk Perusahaan dan Telkomsel sebesar Rp213 miliar dan Rp1.649 miliar. Biaya ini dibayarkan di bulan Desember 2013 (Catatan 2i).

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengalihan Bisnis Bersyarat untuk mengalihkan target usaha Flexi. Untuk memaksimalkan peluang usaha dari sinergi grup, Perusahaan berniat merestrukturisasi unit usaha Flexi dengan mengakhiri layanan jaringan telekomunikasi telepon nirkabel tidak bergerak yang dilaksanakan melalui unit usaha Flexi dan mengalihkannya kepada Telkomsel. (Catatan 5)

Berdasarkan Surat Keputusan No. 934 tahun 2014 yang dikeluarkan pada tanggal 26 September 2014, Menkominfo menetapkan untuk menyetujui pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800Mhz rentang 880-887,5Mhz berpasangan dengan 925-932,5Mhz Perusahaan kepada Telkomsel. Telkomsel dapat menggunakan pita frekuensi radio tersebut sejak tanggal ditetapkannya Keputusan Menteri ini.

Dalam rangka melaksanakan peralihan, Perusahaan masih dapat menggunakan pita frekuensi radio pada rentang 880-887,5Mhz berpasangan dengan 925-932,5Mhz paling lambat sampai dengan 31 Desember 2014.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 940 tanggal 26 September 2014, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi tahunan tahun kelima (Y5), yaitu tahun 2014 untuk Telkomsel sebesar Rp2.198 miliar. Biaya ini termasuk biaya frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz (MHz) Perusahaan yang dialihkan ke Telkomsel. Biaya ini dibayarkan di bulan Desember 2014.

(iii) Apple, Inc

Pada tanggal 9 Januari dan 16 Juli 2009, Telkomsel menandatangani perjanjian dengan Apple, Inc untuk pembelian produk iPhone dan pemasaran kepada para pelanggan bekerjasama dengan pihak ketiga (PT Trikomsel OKE dan PT Mitra Telekomunikasi Selular), serta penyediaan layanan jaringan selular selama 3 tahun. Selanjutnya, pada tanggal 16 Juli 2012, Telkomsel mengganti perjanjian tersebut dengan perjanjian yang baru. Sampai dengan Juni 2015, jumlah minimum kumulatif iPhone yang harus dibeli sekurang-kurangnya sebesar 500.000 unit.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(iv) Pembayaran sewa minimum masa depan sewa operasi

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi yang tidak dapat dibatalkan. Perjanjian tersebut meliputi sewa jaringan, peralatan telekomunikasi serta tanah dan bangunan dengan jangka waktu bervariasi berkisar 1 sampai dengan 10 tahun yang akan berakhir bervariasi antara tahun 2015 hingga 2024.

Jumlah pembayaran dan penerimaan sewa minimum dimasa yang akan datang untuk perjanjian sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Kurang dari 1 tahun	1-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Sebagai <i>lessee</i>	29.373	3.847	13.217	12.309
Sebagai <i>lessor</i>	4.134	970	2.238	926

(v) KPU

Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009, besaran kontribusi diubah menjadi 1,25% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban sambungan). Selanjutnya, pada bulan Desember 2012, Surat Keputusan No. 05/PER/M.KOMINFO/2/2007 digantikan dengan Surat Keputusan Menkominfo No. 45 Tahun 2012, yang efektif mulai tanggal 22 Januari 2013. Keputusan tersebut diantaranya menetapkan pengecualian terhadap pendapatan tertentu yang tidak dianggap sebagai bagian dari pendapatan kotor yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung biaya KPU dan mengubah periode pembayaran yang sebelumnya secara triwulanan menjadi triwulanan atau semesteran.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tanggal 10 Oktober 2008 yang menggantikan Surat Keputusan Menkominfo No. 11/PER/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007 dan Surat Keputusan Menkominfo No. 38/PER/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 20 September 2007, yang antara lain mengatur bahwa, dalam menyediakan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU), penyelenggara ditentukan melalui serangkaian proses seleksi oleh Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan (BTIP) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 30 November 2006.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 18/PER/M.KOMINFO/11/2010 tanggal 19 November 2010, BTIP diubah menjadi Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (BPPPTI).

a. Perusahaan

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan senilai Rp322 miliar, yang meliputi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(v) KPU (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan yang bersifat bergerak senilai Rp528 miliar, yang meliputi Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Papua dan Irian Jaya Barat.

b. Telkomsel

Pada tanggal 16 Januari 2009 dan 23 Januari 2009, Telkomsel ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan serta mengoperasikan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU) senilai Rp1,66 triliun yang meliputi seluruh wilayah Indonesia kecuali Sulawesi, Maluku dan Papua. Telkomsel juga akan mendapatkan lisensi jaringan tetap lokal dan hak untuk menggunakan frekuensi radio pada pita frekuensi 2.390 MHz - 2.400 MHz.

Selanjutnya, pada tahun 2010 dan 2011, perjanjian-perjanjian tersebut telah diubah, meliputi, antara lain, untuk mengubah harga menjadi Rp1,76 triliun dan untuk mengubah periode pembayaran dari kuartalan menjadi bulanan atau kuartalan.

Pada bulan Januari 2010, Telkomsel memperoleh lisensi operasi dari kementerian untuk menyediakan jasa jaringan tetap lokal dalam program KPU.

Pada tanggal 27 Desember 2011, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel, konsorsium yang dibentuk dengan Dayamitra pada 9 Desember 2011) ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU di daerah perbatasan untuk semua paket (paket 1 - 13) dengan total harga sebesar Rp830 miliar. Pada tanggal tersebut, Telkomsel juga ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU (*Upgrading*) "Desa Pinter" atau "Desa Punya Internet" untuk paket 1, 2 dan 3 dengan total harga sebesar Rp261 miliar.

Pada tanggal 31 Maret 2014, program KPU untuk paket 1, 2, 3, 6 dan 7 telah berhenti. Pada tanggal 18 September 2014, Telkomsel mengajukan klaim arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk penyelesaian saldo piutang dari BPPPTI. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang atas program KPU tersebut adalah sebesar Rp108 miliar. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, klaim arbitrase tersebut masih dalam proses.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Telkomsel mengakui jumlah dibawah ini:

	2014	2013
Pendapatan		
Konstruksi	1	67
Pusat pelayanan telekomunikasi	180	508
Untung		
Konstruksi	0	11
Pusat pelayanan telekomunikasi	(139)	150

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(v) KPU (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang Perusahaan dan Telkomsel terkait program KPU tersebut yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif adalah masing-masing sebesar Rp655 miliar dan Rp654 miliar (Catatan 6 dan 12).

(vi) Perjanjian Lisensi Merk Dagang

Pada tanggal 23 Juni 2014, TII menandatangani perjanjian dengan Mobile Telecommunication Company (Zain Saudi Arabia) untuk lisensi merk dagang produk dan jasa telekomunikasi selama 5 tahun dari tanggal efektif perjanjian. Selanjutnya pada tanggal 7 November 2014, TII menandatangani perjanjian dengan Al Lama Group untuk distribusi dan penjualan produk kartu SIM, dan eksplorasi peluang bisnis lainnya di Saudi Arabia.

42. KONTINJENSI

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Grup telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, dan praktik kartel SMS. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Grup mencadangkan sebesar Rp25 miliar pada tanggal 31 Desember 2014.

- a. Perusahaan, Telkomsel, beserta tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya sedang diperiksa oleh Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Hasil dari pemeriksaan tersebut pada tanggal 17 Juni 2008, KPPU menyatakan bahwa Perusahaan, Telkomsel dan beberapa operator lainnya terbukti melanggar pasal 5 Undang-Undang No. 5 tahun 1999 dan menjatuhkan denda kepada Perusahaan dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp18 miliar dan Rp25 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada praktik kartel yang dilakukan yang mengakibatkan pelanggaran terhadap Undang-Undang yang berlaku. Oleh karena itu, Perusahaan dan Telkomsel telah mengajukan keberatan masing-masing ke Pengadilan Negeri Bandung dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, masing-masing pada tanggal 14 Juli 2008 dan 11 Juli 2008.

Sehubungan dengan operator-operator mengajukan keberatan di berbagai pengadilan, selanjutnya, KPPU meminta MA untuk mengkonsolidasi kasus ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan Keputusan MA tanggal 12 April 2011, MA menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menyelidiki dan menyelesaikan kasus ini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan keberatan tersebut.

- b. Perusahaan digugat oleh Andi Jindar Pakki dkk atas tanah di Jl. A.P. Pettarani di Pengadilan Negeri (PN) Makassar. Pada tanggal 8 Mei 2013, PN Makassar memutuskan yang antara lain memerintahkan Perusahaan untuk membayar ganti rugi dengan harga yang wajar atau mengosongkan tanah obyek perkara dan menyerahkannya kepada Penggugat.

Atas keputusan tersebut, pada tanggal 20 Mei 2013 Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Makassar. Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Tinggi memenangkan pihak Penggugat dan Perusahaan telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung. Di bulan Januari 2015, Perusahaan menerima Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung atas kasus ini (Catatan 47a).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Aktivitas Grup memiliki kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat utang dan efek, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat bunga.

Jika Grup melaporkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 menggunakan kurs tanggal 27 Februari 2015, kerugian selisih kurs yang belum terealisasi bertambah sebesar Rp56 miliar.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

1. Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh unit *Corporate Finance* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Unit *Corporate Finance* mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi penjualan, pembelian, dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dolar A.S. dan Yen Jepang. Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Grup tidak material.

Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Grup diharapkan dapat saling hapus dengan dampak dari nilai tukar atas deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas jangka pendek terutang.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan Grup terhadap risiko nilai tukar mata uang:

	2014		2013	
	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)
Aset keuangan	0,46	0,01	0,48	0,00
Liabilitas keuangan	(0,50)	(7,73)	(0,48)	(8,47)
Eksposur bersih	(0,04)	(7,72)	0,00	(8,47)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitifitas

Penguatan Dolar A.S. dan Yen Jepang, sebagaimana diindikasikan dibawah, terhadap Rupiah pada 31 Desember 2014 akan menurunkan ekuitas dan laba atau rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan dibawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang Grup pertimbangkan sebagai sangat mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat bunga, tidak berubah.

	Ekuitas/rugi
31 Desember 2014	
Dolar A.S. (penguatan 1%)	(5)
Yen Jepang (penguatan 5%)	(40)

Pelembahan Dolar A.S. dan Yen Jepang terhadap Rupiah pada 31 Desember 2014 akan mempunyai dampak yang setara tetapi berlawanan terhadap jumlah yang ditunjukkan diatas, pada dasar seluruh variabel lain tidak berubah.

b. Risiko harga pasar

Grup rentan terhadap perubahan dalam harga pasar atas utang dan ekuitas terkait penyertaan tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar penyertaan tersedia untuk dijual diakui pada ekuitas.

Kinerja penyertaan tersedia untuk dijual Grup dimonitor secara berkala, bersama dengan penilaian secara teratur mengenai keterkaitannya dengan rencana strategis jangka panjang Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen mempertimbangkan risiko harga untuk penyertaan tersedia untuk dijual adalah tidak material dalam hal dampak yang mungkin terjadi pada laba rugi dan total ekuitas dari perubahan dalam nilai wajar yang sangat mungkin terjadi.

c. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Grup terpapar risiko tingkat suku bunga (Catatan 17, 18, 19, 20, dan 21). Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Grup melakukan analisis pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal pelaporan, profil risiko tingkat bunga pinjaman yang dikenakan bunga milik Grup adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pinjaman bunga tetap	(10.113)	(9.591)
Pinjaman bunga mengambang	(13.339)	(10.665)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitifitas untuk pinjaman bunga mengambang

Pada 31 Desember 2014, penurunan (kenaikan) 25 poin dasar pada tingkat bunga pinjaman bunga mengambang akan menaikkan (menurunkan) ekuitas dan laba atau rugi masing-masing sebesar Rp33 miliar. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya nilai tukar mata uang asing, tidak berubah.

d. Risiko kredit

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan Grup:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Kas dan setara kas	17.672	14.696
Aset keuangan lancar lainnya	2.797	6.872
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	6.848	6.421
Penyertaan jangka panjang	16	21
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	546	685
Jumlah	<u>27.879</u>	<u>28.695</u>

Grup rentan terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan.

Piutang usaha dan piutang lain-lain tidak memiliki suatu konsentrasi utama risiko kredit dimana tidak ada saldo piutang pelanggan yang melebihi 4% dari piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2014.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal, dimana Grup telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data kerugian historis

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Grup. Grup secara terus menerus melakukan analisis untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain: rasio likuiditas dan rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

e. Risiko likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup:

	Nilai buku	Arus kas wajib	2015	2016	2017	2018	2019 dan selanjutnya
31 Desember 2014							
Utang usaha dan lain-lain	11.944	(11.944)	(11.944)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	5.211	(5.211)	(5.211)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	13.740	(16.468)	(6.830)	(3.172)	(2.552)	(2.099)	(1.815)
Utang sewa pembiayaan	4.789	(6.535)	(975)	(927)	(898)	(830)	(2.905)
Obligasi dan wesel bayar	3.308	(4.673)	(1.370)	(251)	(229)	(228)	(2.595)
Pinjaman penerusan, (two-step loans)	1.615	(1.944)	(282)	(274)	(264)	(230)	(894)
Jumlah	40.607	(46.775)	(26.612)	(4.624)	(3.943)	(3.387)	(8.209)

	Nilai buku	Arus kas wajib	2014	2015	2016	2017	2018 dan selanjutnya
31 Desember 2013							
Utang usaha dan lain-lain	11.988	(11.988)	(11.988)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	5.264	(5.264)	(5.264)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	10.023	(11.618)	(5.028)	(3.264)	(1.248)	(980)	(1.098)
Utang sewa pembiayaan	4.969	(6.904)	(1.070)	(885)	(847)	(813)	(3.289)
Pinjaman penerusan, (two-step loans)	1.915	(2.308)	(292)	(285)	(278)	(271)	(1.182)
Obligasi dan wesel bayar	3.349	(4.817)	(582)	(1.311)	(215)	(203)	(2.506)
Jumlah	37.508	(42.899)	(24.224)	(5.745)	(2.588)	(2.267)	(8.075)

Perbedaan antara nilai buku dengan arus kas wajib merupakan nilai bunga.

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

a. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Grup menentukan pengukuran nilai wajar untuk tujuan pelaporan dari tiap kelas aset dan liabilitas keuangan berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut:

- (i) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, dan utang bank jangka pendek), penyertaan jangka panjang, uang muka dan aset tidak lancar lainnya dipertimbangkan mendekati nilai bukunya sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan.
- (ii) Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Saham dan reksadana yang aktif diperdagangkan di pasar yang tersedia dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar atau jika tidak dikuotasi, ditentukan menggunakan teknik valuasi. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi harga dari surat berharga yang sejenis pada tanggal pelaporan.
- (iii) Nilai wajar liabilitas keuangan jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada Grup untuk liabilitas sejenis yang jatuh temponya bisa diperbandingkan oleh para pelaku bank Grup, kecuali untuk obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

Estimasi nilai wajar bersifat *judgmental* dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:

- a. Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.
- b. Estimasi nilai wajar tidak selalu mengindikasikan nilai yang Grup akan catat pada saat pelepasan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.

b. Klasifikasi dan nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

31 Desember 2014					
Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Kas dan setara kas	17.672	-	-	17.672	17.672
Aset keuangan lancar lainnya	2.543	254	-	2.797	2.797
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	6.848	-	-	6.848	6.848
Penyertaan jangka panjang	-	16	-	16	16
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	546	-	-	546	546
Jumlah aset keuangan	27.609	270	-	27.879	27.879

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Klasifikasi dan nilai wajar (lanjutan)

31 Desember 2014

	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	(11.944)	(11.944)	(11.944)
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	(5.211)	(5.211)	(5.211)
Pinjaman						
Utang bank jangka pendek	-	-	-	(1.810)	(1.810)	(1.810)
Utang bank jangka panjang	-	-	-	(11.930)	(11.930)	(11.787)
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	(4.789)	(4.789)	(4.789)
Obligasi dan wesel bayar	-	-	-	(3.308)	(3.308)	(3.355)
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	-	-	-	(1.615)	(1.615)	(1.650)
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	(40.607)	(40.607)	(40.546)

31 Desember 2013

	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Kas dan setara kas	-	14.696	-	-	14.696	14.696
Aset keuangan lancar lainnya	-	6.600	272	-	6.872	6.872
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	-	6.421	-	-	6.421	6.421
Penyertaan jangka panjang	-	-	21	-	21	21
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	685	-	-	685	685
Jumlah aset keuangan	-	28.402	293	-	28.695	28.695
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	(11.988)	(11.988)	(11.988)
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	(5.264)	(5.264)	(5.264)
Pinjaman						
Utang bank jangka pendek	-	-	-	(432)	(432)	(432)
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	(4.969)	(4.969)	(4.969)
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	-	-	-	(1.915)	(1.915)	(1.921)
Obligasi dan wesel bayar	-	-	-	(3.349)	(3.349)	(3.490)
Utang bank jangka panjang	-	-	-	(9.591)	(9.591)	(9.474)
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	(37.508)	(37.508)	(37.538)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Hirarki nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dan unit penyertaan reksadana terbatas untuk utang yang didasari surat berharga dimana Nilai Aset Bersih (NAB) per saham dari informasi investasi tidak dipublikasikan, dijelaskan sebagai berikut:

	31 Desember 2014			
	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan			
	Saldo	Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)
Aset keuangan				
Surat berharga tersedia untuk dijual	254	52	202	-
Nilai wajar untuk surat berharga berpengaruh pada laba rugi (Catatan 3b)	290	-	-	290
Jumlah	544	52	202	290
	31 Desember 2013			
	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan			
	Saldo	Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)
Aset keuangan				
Surat berharga tersedia untuk dijual	272	48	224	0
Nilai wajar untuk surat berharga berpengaruh pada laba rugi (Catatan 3b)	297	-	-	297
Jumlah	569	48	224	297

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi terhadap harga surat berharga sejenis pada tanggal pelaporan. Karena tidak diperdagangkan secara aktif di pasar tersedia, surat berharga ini diklasifikasikan sebagai level 2.

Saham dan reksadana secara aktif diperdagangkan pada pasar tersedia dinyatakan pada nilai wajar menggunakan harga pasar dikuotasi dan diklasifikasikan dalam level 1. Penilaian reksadana yang diinvestasikan pada obligasi korporasi dan Pemerintah mempersyaratkan penilaian signifikan dari manajemen karena tidak adanya harga pasar dikuotasi, tidak adanya likuiditas dan sifat jangka panjang dari aset tersebut. Karena investasi ini dibatasi pencairannya (seperti larangan pemindahan dan periode penguncian awal) dan aktifitas observasi atas investasi dibatasi, investasi ini karenanya diklasifikasikan dalam level 3 pada hirarki nilai wajar. Manajemen mempertimbangkan antara lain asumsi, penilaian dan harga kuota pengaturan reksadana.

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir untuk investasi yang nilai wajarnya diukur dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo 1 Januari	297	48
Pembelian	-	-
Opsi Jual	-	289
Termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian		
Rugi direalisasi-diakui pada laba rugi	-	-
Rugi belum direalisasi-diakui pada pendapatan komprehensif lainnya	(7)	8
Penjualan	-	(48)
Saldo 31 Desember	290	297

45. MANAJEMEN MODAL

Struktur modal Grup adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Jumlah	Bagian	Jumlah	Bagian
Utang jangka pendek	1.810	1,98%	432	0,53%
Utang jangka panjang	21.642	23,72%	19.824	24,54%
Total utang	23.452	25,70%	20.256	25,07%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	67.807	74,30%	60.542	74,93%
Jumlah	91.259	100,00%	80.798	100,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Perusahaan melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal. Dalam kasus kas menganggur dengan kesempatan investasi terbatas, Perusahaan akan mempertimbangkan membeli kembali saham-sahamnya atau membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan-pembatasan utang, Perusahaan juga menjaga struktur modalnya pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya.

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga bersih terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Perusahaan dan mengkaji efektifitas utang Perusahaan. Perusahaan memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas sesuai atau dibawah rasio yang ditetapkan dalam pinjaman kontraktual dan bahwa rasio tersebut sebanding atau lebih baik daripada entitas industri telekomunikasi lain dalam area regional.

Rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Jumlah utang dengan bunga	23.452	20.256
Dikurangi: Kas dan setara kas	(17.672)	(14.696)
Utang bersih	5.780	5.560
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	67.807	60.542
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	8,52%	9,18%

Sebagaimana disajikan dalam Catatan 19, 20, 21, Perusahaan dipersyaratkan untuk memelihara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *debt service coverage* tertentu oleh kreditur. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah mematuhi persyaratan permodalan yang diberikan oleh pihak eksternal.

46. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang usaha	5.621	6.412
Sewa pembiayaan	528	3.201
Pertukaran non-moneter	126	268
Penambahan aset tak berwujud melalui utang usaha	119	-

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a. Pada tanggal 9 Januari 2015, Perusahaan telah menerima Risalah Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung RI No.226/Pdt.G/2012/PN.Mks atas pengajuan banding Perusahaan ke Mahkamah Agung mengenai kasus tanah di Jl. A.P. Pettarani Makasar (Catatan 42.b) dimana Mahkamah Agung menolak permohonan Kasasi Perusahaan. Pada tanggal 5 Februari 2015, Perusahaan telah menyampaikan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.
- b. Pada tanggal 3 Februari 2015, berdasarkan surat keputusan No. 65 tahun 2015 yang menggantikan surat keputusan No. 226/DIRJEN/2009 tanggal 24 September 2009, Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (DJPPI) memberi izin operasi kepada Telkomsel untuk penyediaan jasa Voice over Internet Protocol (VoIP) dengan cakupan nasional. Izin tersebut memiliki masa berlaku tidak terbatas, yang akan dievaluasi setiap tahun atau setiap lima tahun.

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD ("IFRS")

Tabel berikut menyajikan rekonsiliasi antara laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 untuk masing-masing perbedaan antara laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK dan IFRS.

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2014			
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	17.672	-	17.672
Aset keuangan lancar lainnya	2.797	-	2.797
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang			
Pihak berelasi	746	985	1.731
Pihak ketiga	5.719	(453)	5.266
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	383	-	383
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	474	-	474
Uang muka dan beban dibayar di muka	4.733	-	4.733
Tagihan restitusi pajak	291	-	291
Pajak dibayar di muka	890	-	890
Aset tersedia untuk dijual	57	-	57
Jumlah Aset Lancar	<u>33.762</u>	<u>532</u>	<u>34.294</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	1.767	-	1.767
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	94.809	(207)	94.602
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	771	399	1.170
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	6.479	-	6.479
Tagihan restitusi pajak jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	745	-	745
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2.463	-	2.463
Aset pajak tangguhan - bersih	99	(4)	95
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>107.133</u>	<u>188</u>	<u>107.321</u>
JUMLAH ASET	<u>140.895</u>	<u>720</u>	<u>141.615</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* ("IFRS") (lanjutan)

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			
PER 31 DESEMBER 2014			
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	770	1.288	2.058
Pihak ketiga	11.060	(756)	10.304
Utang lain-lain	114	-	114
Utang pajak	2.376	-	2.376
Beban yang masih harus dibayar	5.211	-	5.211
Pendapatan diterima di muka	3.963	-	3.963
Uang muka pelanggan dan pemasok	583	-	583
Utang bank jangka pendek	1.810	-	1.810
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.899	-	5.899
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>31.786</u>	<u>532</u>	<u>32.318</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2.743	(40)	2.703
Liabilitas lainnya	394	-	394
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	410	-	410
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	602	(161)	441
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	3.092	582	3.674
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang sewa pembiayaan	4.218	-	4.218
Pinjaman penerusan	1.408	-	1.408
Obligasi dan wesel bayar	2.239	-	2.239
Utang bank	7.878	-	7.878
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>22.984</u>	<u>381</u>	<u>23.365</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>54.770</u>	<u>913</u>	<u>55.683</u>
EKUITAS			
Modal saham	5.040	-	5.040
Tambahan modal disetor	2.899	(478)	2.421
Modal saham yang diperoleh kembali	(3.836)	-	(3.836)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	386	(386)	-
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	39	(39)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	415	(415)	-
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	(508)	508	-
Komponen ekuitas lainnya	49	174	223
Saldo laba	63.323	475	63.798
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk-bersih	67.807	(161)	67.646
Kepentingan nonpengendali	18.318	(32)	18.286
JUMLAH EKUITAS	<u>86.125</u>	<u>(193)</u>	<u>85.932</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>140.895</u>	<u>720</u>	<u>141.615</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD ("IFRS") (lanjutan)

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
PENDAPATAN	89.696	-	89.696
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	(22.288)	-	(22.288)
Beban penyusutan dan amortisasi	(17.131)	(47)	(17.178)
Beban karyawan	(9.616)	(160)	(9.776)
Beban interkoneksi	(4.893)	-	(4.893)
Beban umum dan administrasi	(3.963)	-	(3.963)
Beban pemasaran	(3.092)	-	(3.092)
Rugi selisih kurs - bersih	(14)	-	(14)
Penghasilan lain-lain	1.074	2	1.076
Beban lain-lain	(396)	-	(396)
LABA USAHA	29.377	(205)	29.172
Penghasilan pendanaan	1.238	-	1.238
Biaya pendanaan	(1.814)	-	(1.814)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(17)	-	(17)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	28.784	(205)	28.579
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(7.338)	(3)	(7.341)
LABA TAHUN BERJALAN	21.446	(208)	21.238
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	24	-	24
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	1	-	1
Laba aktuarial program pensiun manfaat pasti	-	785	785
Pendapatan Komprehensif Lain - bersih	25	785	810
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	21.471	577	22.048
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	14.638	(201)	14.437
Kepentingan nonpengendali	6.808	(7)	6.801
	21.446	(208)	21.238
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	14.663	628	15.291
Kepentingan nonpengendali	6.808	(51)	6.757
	21.471	577	22.048
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham	149,83	(2,05)	147,78
Laba bersih per ADS (200 saham Seri B per ADS)	29.966,70	(410,49)	29.556,00

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* ("IFRS") (lanjutan)

a. Imbalan karyawan

Berdasarkan PSAK, keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan sisa masa kerja rata-rata karyawan. Perubahan kewajiban imbalan pasti yang disebabkan perubahan program menyangkut manfaat yang telah menjadi hak (*vested*) diakui di laporan laba rugi sementara perubahan yang menyangkut manfaat yang belum menjadi hak (*unvested*) akan ditangguhkan selama periode sampai dengan manfaat menjadi *vested*. Pendapatan bunga atas aset program ditentukan menggunakan taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program. PSAK tidak mengatur tentang bagian biaya administrasi yang termasuk dalam pengembalian aset program.

Berdasarkan IFRS, pengukuran kembali yang terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial, termasuk perbedaan antara pengembalian aktual aset program (bersih setelah pajak dan biaya administrasi) dengan pengembalian yang dihitung menggunakan tingkat diskonto, dan perubahan pada batasan atas aset, diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya. Seluruh perubahan dalam kewajiban imbalan pasti yang disebabkan perubahan program diakui di laporan laba rugi. Bunga bersih dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari beban bunga atas kewajiban imbalan pasti dan pendapatan bunga atas aset program yang diukur dengan menggunakan tingkat diskonto di awal periode. Hanya biaya administrasi yang terkait langsung dengan manajemen aset program yang dimasukkan sebagai bagian dari pengembalian aset program.

b. Hak atas tanah

Berdasarkan PSAK, hak atas tanah dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Berdasarkan IFRS, hak atas tanah dicatat sebagai sewa pembiayaan dan disajikan sebagai bagiandari aset tetap. Hak atas tanah diamortisasi selama masa sewa.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Berdasarkan IFRS, entitas berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini mengacu pada pemerintah, instansi pemerintah dan lembaga sejenis baik lokal, nasional maupun internasional.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* ("IFRS") (lanjutan)

d. Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Berdasarkan PSAK, aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. PSAK tidak mengatur keadaan-keadaan dimana hak saling hapus harus dapat dipaksakan secara hukum untuk memenuhi kriteria hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

Berdasarkan IFRS, aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan ketika entitas saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus tersebut harus dapat dipaksakan secara hukum dalam seluruh keadaan sebagai berikut: (a) situasi bisnis yang normal, (b) peristiwa kegagalan dan (c) peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari entitas dan seluruh pihak lawan.